

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE AKROSTIK  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA  
KELAS IV MI NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagiaian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



oleh:  
**Nafa Disa Mahartani**  
NIM: 1403096099

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nafa Disa Mahartani**  
NIM : 1403096099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE AKROSTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV MI NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



**Nafa Disa Mahartani**  
NIM: 1403096099



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Nafa Disa Mahartani

NIM : 1403096011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 22 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP:196912201995031001

Dr. Hj. Sukasih. M.Pd.

NIP:195702021992032001

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP.196112051993032001

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP.1975062322005012001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd.

NIP.197601302005012001

Lulut Widyaningrum, M.Pd.

NIP.198008032009012010

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019**

Peneliti : Nafa Disa Mahartani  
NIM : 1403096099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**Zulaikha, M. Ag. M. Pd**  
NIP:197601302005012001

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

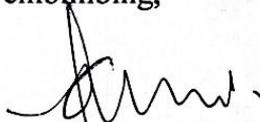
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019**  
Peneliti : Nafa Disa Mahartani  
NIM : 1403096099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Lulut Widyaningrum, M.Pd.**  
NIP.198008032009012010

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE AKROSTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV MI NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Peneliti : Nafa Disa Mahartani

NIM : 1403096099

Skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis puisi yang disebabkan oleh kurangnya kreativitas penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Pada penelitian eksperimen peneliti dapat membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Negeri 2 Batang yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah total siswa 73 orang, Kelas IV A berjumlah 24 orang, kelas IV B berjumlah 25 orang dan kelas IV C berjumlah 24 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan melalui uji Barlett dengan hasil kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik perbedaan rata-rata yaitu analisis uji *t test*. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,8 dengan standar deviasi (s) 8,17. Sementara nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,33 dengan standar deviasi (s) 10,7. Dari analisis data akhir diperoleh  $t_{hitung} = 3,87$  dan  $t_{tabel} = t_{((0,05)(64))} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan keterampilan peserta didik yang menggunakan metode Akrostik dengan peserta didik yang menggunakan metode mengarang bebas. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pendidik (guru).

**Kata kunci: Metode Akrostik, keterampilan menulis , puisi & siswa MI**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed, St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Lulut Widyaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI serta bapak ibu dosen UIN Walisongo Semarang tercinta yang yang selalu memberikan pengarahan dalam perkuliahan.
7. Sri Hani, S.Pd.I. M.S.I. selaku Kepala MI Negeri 2 Batang beserta staf yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Wali kelas IVA, IV B dan IVC yaitu Ibu Kusriyah S.Pd.I., Bapak Zaenudin S.Pd.I. dan Bapak Ahmad Subekhi S.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan informasi selama

penelitian.

9. Teman-teman PGMI-2014 yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 22 Juni 2019  
Peneliti,

Nafa Disa Mahartani  
NIM : 1403096099

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang terdekat yang memberikan motivasi, dukungan, perhatian dan kasih sayangnya kepada peneliti. Dan sebagai bentuk terimakasih kepada mereka, peneliti hanya bisa mempersembahkan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, terutama Ibu Kholisah tercinta yang dengan sabar selalu menyemangati, mendoakan peneliti dan selalu memberikan penuh kasih sayang. Bapak Edi Pramono yang telah mengajarkan banyak hal kepada peneliti dan menjadi motivasi untuk melanjutkan pendidikan sarjana. Atas jerih payah serta pengorbanan untuk peneliti selama ini yang telah membiayai, menyekolahkan hingga menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini. Adik Hisyam Arga Lisendi tercinta yang menjadi saudara sekaligus *partner* saling menyemangati untuk menggapai cita-cita. Adik-adik kecilku Maulana Yanuar Ishaq dan Eldiano Dhaniswara yang selalu menjadi penyemangat di kala senang dan sedih.
3. Segenap keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti.

4. Sahabatku tersayang, teman seperjuangan, Wahyuni, Wahyu Kusuma Wardani, Kinanti Andartiani, terimakasih telah menerimaku dan menemaniku, serta selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014, terutama PGMI C
6. Teman-teman kos Kharisma Putri Nanda, Fradika Wulan Sari, Naim Muslimah, Aina Ulfa, Maulani Safitri, Dewi Safitri Wardani, Lila Fatimatur Rohmah, Shofi Chofifah yang senantiasa menemani dalam susah, sedih maupun senang. Terimakasih ku ucapkan untuk pertemanan yang kompak dan semoga persahabatan kita tidak akan terputus sampai disini. Terimakasih selalu memotivasi dan terimakasih atas pertemanan kalian yang luar biasa. Semoga pertemanan kita tidak putus sampai disini.
7. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. *Aamiin*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis .....	10
b. Tujuan Menulis .....	11
c. Manfaat Menulis .....	14
2. Keterampilan Menulis .....	16
3. Puisi.....	18
a. Hakikat Puisi.....	18
b. Unsur Pembangun Puisi.....	20
4. Metode Akrostik Menulis Puisi .....	34

	B. Kajian Pustaka .....	40
	C. Hipotesis .....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan Penelitian .....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
	D. Variabel Penelitian.....	47
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	F. Teknik Analisis Data .....	51
	1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas).....	51
	2. Uji Hipotesis.....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
	1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen .....	57
	2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol .....	59
	3. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	60
	B. Analisis Data.....	61
	1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas).....	61
	2. Uji Hipotesis.....	62
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
	D. Keterbatasan Penelitian .....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi
- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol
- Tabel 4.3 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik Kelas IVA
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas IVB (Kelas Kontrol)
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas IVC (Kelas Eksperimen)
Lampiran 4	Daftar Nilai Pretest Kelas IVA
Lampiran 5	Daftar Nilai Pretest Kelas IVB (Kelas Kontrol)
Lampiran 6	Daftar Nilai Pretest Kelas IVC (Kelas Eksperimen)
Lampiran 7	Daftar Nilai Posttest Kelas IVB (Kelas Kontrol)
Lampiran 8	Daftar Nilai Posttest Kelas IVC (Kelas Eksperimen)
Lampiran 9	Uji Normalitas Nilai Awal (Pretest) Kelas IVA
Lampiran 10	Uji Normalitas Nilai Awal (Pretest) Kelas IVB
Lampiran 11	Uji Normalitas Nilai Awal (Pretest) Kelas IVC
Lampiran 12	Uji Homogenitas untuk Penentuan Sampel
Lampiran 13	Uji Normalitas Nilai Akhir (Posttest) Kelas IVC (Kelas Eksperimen)
Lampiran 14	Uji Normalitas Nilai Akhir (Posttest) Kelas IVB (Kelas Kontrol)
Lampiran 15	Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Dua Rata-rata )
Lampiran 16	Uji Laboratorium
Lampiran 17	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 18	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 19	Soal Pretest
Lampiran 20	Soal Posttest
Lampiran 21	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>1</sup> Keterampilan bahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *aspek reseptif* dan *aspek produktif*.<sup>2</sup> Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, umumnya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada masa kecil seseorang belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.<sup>3</sup> Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 2.

<sup>2</sup>Yeti Mulyati, “Hakikat Keterampilan Berbahasa”, <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>, diakses 15 Desember 2018.

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 2.

seseorang. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Seorang siswa di kelas awal tentunya belajar membaca terlebih dahulu sebelum belajar menulis.<sup>4</sup> Oleh karena itu untuk memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang harus melalui tahap-tahap yang teratur dari keterampilan menyimak dan berbicara yang didapatnya saat masa kecil lalu keterampilan membaca sampai ke keterampilan menulis.

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang / tanda/ tulisan yang bermakna.<sup>5</sup> Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.<sup>6</sup>

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir,

---

<sup>4</sup>Imron Rosidi, *Menulis, Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 2.

<sup>5</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 4.

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 2.

mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.<sup>7</sup> Hal ini memerlukan kesungguhan untuk mengolah dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta menanamkan keberanian dan percaya diri. Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, seharusnya menulis menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Namun pada kenyataannya menulis masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan bagi para siswa di beberapa sekolah. Khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Hasil pengamatan yang saya lakukan di kelas IV MI Negeri 2 Batang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan saat disuruh menulis. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IVA (Ibu Kusriah) bahwa kebanyakan dari peserta didik masih bingung jika disuruh untuk menulis. Kurangnya pengetahuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran, menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Selain itu ibu Kusriyah juga mengatakan bahwa minat siswa rendah jika disuruh menulis, mereka lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Kurangnya keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai

---

<sup>7</sup>Imron Rosidi, *Menulis, Siapa Takut*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 3.

rata-rata siswa pada penilaian keterampilan menulis masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>8</sup>

Salah satu jenis kegiatan menulis siswa tingkat SD/MI adalah menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Banyak unsur yang terkandung dalam puisi seperti diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, tema dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, siswa dituntut untuk bisa membaca, menganalisis bahkan membuat puisi. Tentu banyak siswa yang merasa kesulitan akan hal ini, karena menulis puisi membutuhkan kreativitas menulis, penguasaan kosakata dan kemampuan memilih diksi.

Dalam proses pembelajaran terdapat salah satu komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu suasana belajar. Jika komponen tersebut tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Suasana belajar haruslah di desain sedemikian rupa agar peserta didik dapat menikmati suasana belajar yang nyaman bermakna dan menyenangkan.<sup>9</sup> Kenyamanan belajar siswa dapat diwujudkan dengan keadaan kelas yang baik, meliputi ruang kelas yang bersih, pencahayaan kelas yang baik, serta suhu ruang yang nyaman.

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IVA MI Negeri 2 Batang, Kusriyah, S.Pd.I., Batang, 20 Juni 2018.

<sup>9</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm.5.

Sedangkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dapat diwujudkan melalui pengorganisasian tema, muatan pelajaran, materi pelajaran yang padu, penyusunan bahan ajar yang praktis dan menarik, serta penggunaan metode yang tepat oleh guru.<sup>10</sup> Seorang guru harus mampu mengajar secara tepat dan bervariasi, ia harus memiliki kemampuan untuk merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik.

Supaya strategi pembelajaran dapat terealisasi dengan baik maka harus ada metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan di MI Negeri 2 Batang saat materi menulis puisi adalah metode mengarang bebas yaitu siswa hanya mendapatkan penjelasan teori tentang puisi dan dalam praktiknya siswa disuruh untuk

---

<sup>10</sup> Wahyu Widodo, “Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakana”, *Jurnal Ar-Risalah*, (Vol. VIII, No.2, tahun 2016), hlm. 32.

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2013), hlm.206.

berimajinasi sendiri dan mengarang bebas, sehingga siswa merasa kesulitan dan kurang terarah dalam menyusun karangan puisi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memikirkan cara yang paling mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satu cara yang cukup mudah dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode Akrostik yaitu dengan huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal kemudian dijadikan sebuah kalimat dalam puisi.<sup>12</sup> Siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal sehingga membentuk kalimat. Oleh karena itu menulis puisi dengan cara seperti ini akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019”

---

<sup>12</sup>Kartini, “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, (Vol.1, No. 1, tahun 2011), hlm. 5.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah penggunaan metode Akrostik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang tahun ajaran 2018/2019?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang tahun ajaran 2018/2019?

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya di bidang pendidikan, khususnya kemampuan menulis puisi sekaligus sebagai evaluasi proses pembelajaran menulis puisi peserta didik di MI Negeri 2 Batang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi tidak hanya dengan metode mengarang bebas.
- b) Dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.

2) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.
- b) Dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar menulis puisi dengan menggunakan metode Akrostik.

3) Bagi Madrasah

- a) Memberikan informasi tambahan dalam mendukung kegiatan pembelajaran menulis puisi di MI Negeri 2 Batang.
- b) Mengenalkan kepala madrasah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran menulis puisi dengan metode Akrostik.

- 4) Bagi Peneliti
  - a) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode Akrostik.
  - b) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.

## **BAB II**

### **MENULIS PUISI DENGAN METODE AKROSTIK**

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan berbagai teori tentang menulis puisi dengan metode Akrostik. Pembahasan di mulai dari menulis yang di dalamnya akan dibahas tentang pengertian, tujuan, dan manfaat menulis. Pembahasan menulis dilanjutkan sampai ke keterampilan menulis. Selanjutnya dibahas mengenai puisi yang didalamnya terdapat pengertian puisi, hakikat puisi, serta unsure-unsur pembangun puisi. Pembahasan terakhir adalah metode akrostik menulis puisi yang mana di dalamnya dibahas mengenai pengertian metode akrostik, langkah-langkah membuat puisi dengan metode akrostik serta beberapa contoh puisi Akrostik.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Suparno dan yunus menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-laambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pendalaman yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.<sup>2</sup>

b. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yang dimaksud dengan tujuan penulis adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini , dapatlah dikatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 22.

<sup>2</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

---

<sup>3</sup>Tarigan, *Menulis Sebagai...*, hlm. 24-25.

## 2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) alam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memperlakukan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

## 3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

## 4) Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulisan surat baik surat pernyataan maupun

surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.<sup>4</sup>

c. Manfaat Menulis

Menulis pada dasarnya memang bukan pekerjaan naluriah dalam artian sesuatu yang bisa dilakukan manusia tanpa bekal pengalaman dan ilmu pengetahuan. Namun demikian kebiasaan demi kebiasaan manusia yang terus berkembang ke level yang lebih maju itu akan menjadi naluri.

Memang tanpa menulis manusia bisa melangsungkan kehidupan dan bisa berkembang. Namun bagi mereka

---

<sup>4</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*,...,hlm. 1-2.

yang sudah peraya pentingnya tekstualitas bagi kelangsungan evolusi akal budi dan spiritual, menulis akan menjadi kebutuhan naluriah.<sup>5</sup>

Menulis memiliki banyak manfaat. Ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari kembali jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Seorang penulis dapat memperoleh popularitas dan namanya bisa mendunia. Buah pikiran mereka dapat menembus benua lain, mampu mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku orang lain. Para penulis profesional mengaku telah mendapatkan banyak manfaat dari kebiasaan menulis, baik manfaat materi maupun non materi antara lain:

- 1) Memperoleh keberanian dengan melatih kepercayaan diri untuk melawan rasa takut.
- 2) Menyehatkan kulit wajah karena meningkatkan aktifitas sel.
- 3) Mengatasi trauma, menulis dapat dijadikan media untuk mengurangi hal-hal yang membuat trauma.
- 4) Menjernihkan pikiran, karena menulis merupakan usaha mengekspresikan diri dari berbagai kesumpekan, kejengkelan dan perasaan lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Faiz Manshur, *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis*, (Bandung: NUANSA, 2012), hlm. 58

## 2. Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>7</sup>

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa yang baik dan benar.<sup>8</sup> Untuk menguasai keterampilan menulis, pertama-tama harus ada niat yang kuat yaitu dengan menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri. Motivasi bisa berbagai macam, contohnya

---

<sup>6</sup>Lasa Hs, “Perpustakaan dan Penulisan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Visi Pustaka*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2009), hlm. 10.

<sup>7</sup> Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

<sup>8</sup>Sri Lestari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Pendekatan Kontekstual”, *Tesis* (Solo: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hlm. 2.

ingin menjadi penulis terkenal, mengajari masyarakat, mencerdaskan bangsa atau sekedar memuaskan diri karena sudah mengekspresikan gagasannya. Kedua, untuk menguasai keterampilan menulis harus banyak belajar dan berlatih yaitu dengan sering melakukan praktik menulis. Teori harus diimbangi dengan praktik. Ketiga, jangan malu dan jangan ragu untuk banyak membaca tulisan yang sudah ada.<sup>9</sup>

Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki :

- a. Kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis.
- b. Kepekaan terhadap kondisi pembaca.
- c. Kemampuan menyusun perencanaan penelitian.
- d. Kemampuan menggunakan bahasa indonesia.
- e. Kemampuan memulai menulis.
- f. Kemampuan memeriksa karangan sendiri.<sup>10</sup>

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi

---

<sup>9</sup>Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 7.

<sup>10</sup>Sri Lestari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis...”, *Tesis*, hlm. 3

keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan dan sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi, dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif.<sup>11</sup>

### 3. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang digubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang spesifik.<sup>12</sup>

#### a. Hakikat Puisi

Pada kenyataannya tidak mudah mendefinisikan puisi karena apapun definisi yang dibuat selalu saja menunjukkan ketidaklengkapan, atau kurang dapat mencandra secara akurat sifat alamiah yang dimiliki puisi itu. Jika mendengar seseorang membaca puisi kita dapat mengenali bahwa orang tersebut membaca puisi, atau jika membaca tulisan yang berwujud puisi, kita pun dapat mengenali bahwa itu puisi. Namun, begitu diberi

---

<sup>11</sup>Sri Lestari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis...”, *Tesis*, hlm. 3

<sup>12</sup> Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Jakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 21.

pertanyaan tentang apa itu puisi, pada umumnya kita menjadi teragap.

Kesulitan itu dirasakan oleh Hodgins dan Silverman mereka mengatakan “Jika membaca sebuah buku yang membuat seluruh tubuh kedinginan dan tanpa adanya api yang dapat memanaskan tubuh, kami tahu bahwa itu adalah puisi. Itu hanya sebuah cara untuk mengatakan bahwa kami mengerti puisi, atau adakah cara lain?”. Cara pencandraan puisi secara tidak langsung yang lebih sugestif dikemukakan oleh Eleanor Parson: “Puisi bukan sekuntum mawar, tetapi ia memancarkan semerbak wangi bunga mawar. Puisi bukan lautan tetapi memperdengarkan gemuruh suara laut”.<sup>13</sup>

Mendefinisikan hakikat puisi dirasakan tidak akan pernah memperoleh titik final. Seakan-akan definisi yang telah ada pun dianggap kurang tepat, tidak memuaskan. Akibatnya dari waktu ke waktu selalu lahir definisi puisi yang dimaksudkan untuk menyempurnakan definisi yang telah ada.

Sayuti memberikan batasan, puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair

---

<sup>13</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 311.

yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.<sup>14</sup>

b. Unsur Pembangun Puisi

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari dalam, berikut adalah unsur intrinsik puisi:

a) Unsur Isi atau Makna

Puisi merupakan seni perkataan yang mesra dari pengarang yang mendapatkan inspirasi dengan mengumpulkan kata-kata untuk menjelmakan perasaan yang bergelora dalam kalbunya. Penulisan puisi itu dilakukan dengan cara melontarkan ide mereka dengan penuh semangat. Kiasan dan perbandingan mereka dahsyat, dan ada pula yang memakai kata-kata kiasan dan perbandingan yang mudah dimengerti.<sup>15</sup>

Isi atau makna berkaitan dengan ide atau skemata penyair yang akan dituangkannya dalam

---

<sup>14</sup>Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2010), hlm. 113.

<sup>15</sup>Syukur Ibrahim, *Kesusastran Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.62.

bentuk puisi. Isi biasanya akan menjiwai keseluruhan puisi. Dalam menulis puisi sering mengandung makna ambiguitas yang tinggi. Artinya bahwa puisi yang baik adalah puisi yang mempunyai karakter *multi-inter-pretation* atau secara gampang makna ganda. Sedikit kata, tapi banyak memuat makna arti. Syarat lain menulis puisi yang baik, adalah kekuatan pilihan idiom kata yang digunakan dalam pengungkapan.

Berangkat dari ini semua maka menulis puisi yang baik saat seseorang tersebut telah menulis apa saja yang terasa mendesak hati atau emosi penulisnya. Desakan hati (emosi) disebut sebagai bisikan hati, dan kemudian secara akademis dinyatakan sebagai intuisi.

#### b) Unsur Struktur

Unsur struktur disebut juga sebagai metode puisi, merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Berikut adalah unsur struktur puisi:

##### (1) Judul

Judul adalah unsur esensial puisi. Judul puisi yang baik adalah judul yang bisa menggambarkan keseluruhan isi puisi. Ini

berarti bahwa judul dan isi memiliki kesatuan atau keutuhan makna.

(2) Ritme

Ritme adalah rangkaian alun suara. Ritme adalah naik turunnya suara dalam puisi. Susunan irama akan kelihatan alamiah dan menyenangkan jika penataan bunyi tidak monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan di bagian tertentu sehingga menimbulkan pencerahan.<sup>16</sup>

(3) Diksi

Secara teoritis diksi sering dimaknai dengan pilihan kata. Keraf menyatakan kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual tau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Lebih lanjut, keraf

---

<sup>16</sup>Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm. 59

menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi:

- (a) Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.
- (b) Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.
- (c) Pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata.<sup>17</sup>

Dalam hal penggunaan diksi, ada dua jenis puisi yang bisa diidentifikasi, yaitu:

- (a) Puisi Profan, yaitu puisi-puisi yang diksinya menggunakan bahasa sehari-hari, namun sekalipun menggunakan

---

<sup>17</sup> Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hlm. 117-118.

- diksi sehari-hari, bukan berarti puisi ini miskin makna perenungan filosofis, puisi ini tetap memiliki makna yang mendalam.
- (b) Puisi Prismatis, yaitu puisi-puisi yang menggunakan diksi-diksi metamorfosis yang perlu perenungan intens untuk memahami maknanya.

Dengan pemahaman model diksi profan dan prismatis maka kita bisa membuat pilihan untuk membuat puisi dengan pola diksi yang mana, yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan kita. Semuanya baik selama diciptakan dengan keseriusan sehingga mempunyai makna filosofis yang baik dan mendalam.<sup>18</sup>

#### (4) Citraan (Pengimajian)

Citraan dalam penulisan puisi dimaksudkan untuk menimbulkan kesan atau suasana dari puisi. Pencitraan ini terfokus pada gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pengideraan, untuk menarik perhatian,

---

<sup>18</sup>Heru Kurniawan Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 31.

untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Citraan juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kepuhitan. Berikut adalah macam-acam citraan:

(a) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan merupakan citraan yang timbul karena adanya daya sarana penglihatan. Citraan ini cenderung membawa imaji pembaca seakan-akan melihat objek. Untuk itu, penulis puisi pemula yang akan berlatih menggunakan citraan penglihatan dapat dengan mudah menuangkan benda-benda yang dapat divisualkan.

(b) Citraan Pendengaran

Penggunaan citraan pendengaran dalam puisi biasanya digunakan oleh penulis untuk merangsang indera pendengaran pembaca.

(c) Citraan Rasa

Citraan Rasa digunakan penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pembaca. Kekuatan puisi yang

menekankan pada citraan dalam bagaimana penulis mampu menyugesti dan mempengaruhi emosi pembaca.

(d) Citraan Rabaan

Secara harfiah citraan rabaan berkaitan dengan pemberdayaan pengecapan indera kulit. Citraan rabaan dapat dicontohkan dengan baris atau kata “bagai hati tertusuk sembilu”. Citraan ini cenderung menggunakan suasana mencekam, kesedihan, kepasrahan, dan sebagainya.

(e) Citraan Gerak

Citraan Gerak ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak.<sup>19</sup>

(5) Tema

Tema dalam puisi ialah inti persoalan yang menjadi jiwa atau dasar tulisan. Dalam kehidupan kita banyak sekali hal yang dapat membangkitkan segi-segi perasaan. Kepekaan jiwa penyair akan mudah tergugah karena hal

---

<sup>19</sup> Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hlm.120

kecil yang mungkin luput oleh mata batin manusia umum. Penyair akan menampilkannya dengan rasa kegembiraan, kesepian, keputusan, kekecewaan, pengharapan ataupun keimanan dan keberanian. Kepribadian penyair akan mewarnai puisinya. Tema yang sama jika diungkapkan oleh penyair yang berlainan akan berbeda hasilnya.

(6) Rima

Rima adalah perulangan bunyi yang sama. Rima bukanlah salah satu unsur yang harus ada dalam, tetapi rima merupakan unsur yang penting untuk menambah keindahan puisi. Macam-macam rima:

- (a) Rima Sempurna adalah rima yang apabila seluruh suku akhirnya berima sama.
- (b) Rima tak sempurna adalah rima puisi yang apabila sebagian suku akhirnya sama.
- (c) Aliterasi, sebuah rima disebut aliterasi apabila yang berima itu bunyi-bunyi awal pada tiap kata yang sebaris maupun pada baris-baris berlainan. Contoh: Bukan Beta

bijak berperni , Pandai mengubah medahan syair

- (d) Asonansi, sebuah rima disebut asonansi bila yang berima adalah vokal yang menjadi rangka kata-kata, baik pada satu baris maupun pada baris yang berlainan. Contoh: Sesupak, Sesukal.
- (e) Disonansi, sebuah rimadinamakan rima disonansi apabila vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata namun memberikan kesan buny-bunyi yang berlawanan. Contoh; Tindak-tanduk, Mundar-mandir.<sup>20</sup>

#### (7) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Waluyo mengatakan bahwa dengan kata yang dikonkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

---

<sup>20</sup> Syukur Ibrahim, *Kesusastran Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.62. 135-137

Sebagai contoh bagaimana seorang penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata “gadis kecil berkaleng kecil”.

(8) Bahasa Figuratif

Bahasa Figuratif dapat membuat puisi menjadi primatis, artinya memancarkan banyak mana atau kaya akan makna. Kata-kata yang berbentuk bahasa figuratif dapat menciptakan efek tertentu dalam puisi. Untuk menciptakan unsur kepuhitan dapat dimanfaatkan satu sarana kebahasaan, yaitu bahasa bermajas.<sup>21</sup> Majas atau gaya bahasa yang sering digunakan dalam menulis puisi adalah:

- (a) Majas personifikasi adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Contoh; Angin yang *meraung*, Cinta itu *buta*.
- (b) Majas Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya terdapat dua

---

<sup>21</sup> Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hlm. 127-129

gagasan, yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek, dan yang satu lagi merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi. Contoh: Ali mata *keranjang*, Dia anak *emas* pamanku.<sup>22</sup>

- (c) Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Contohnya: *Sempurna sekali, tiada kekurangansuatu apa pun* buat pengganti *baik* atau *cantik*
- (d) Majas Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Contoh: Icek Sugiarto *sama sekalibukan pemain jalanan*.

---

<sup>22</sup>Henry Guntur Tarugan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 14-17.

(e) Majas Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya, ketidaksesuaian antara suara yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya, dan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Contoh: Aduh, bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.<sup>23</sup>

#### (9) Tipografi

Tipografi ini berkaitan dengan bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan- enjambemen, penggunaan huruf dan tanda baca serta bentuk bait.<sup>24</sup>

#### 2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Pengkajian unsur

---

<sup>23</sup>Henry Guntur Tarugan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 55-60.

<sup>24</sup>Heru Kurniawan Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 37.

ekstrinsik mencakup aspek historis, psikologis, filsafat dan religius.<sup>25</sup>

Masing-masing pengkajian aspek yang terdapat dalam unsur ekstrinsik puisi dijelaskan sebagai berikut.<sup>26</sup>

a) Aspek Historis

Aspek Historis adalah aspek yang memahami unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi. Terdapat beberapa tahapan dalam aspek ini:

- (1) Memahami tahun, kalau mungkin tanggal dan bulan puisi itu diciptakan atau diterbitkan.
- (2) Memahami peristiwa historis yang terjadi pada masa itu.
- (3) Memahami peranan penyairnya.
- (4) Membaca puisi secara keseluruhan.
- (5) Menghubungkan peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi puisi tersebut.

b) Aspek Psikologis

Aspek Psikologis adalah aspek yang berkaitan dengan kejiwaan manusia. Priyatni menuturkan

---

<sup>25</sup> Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm. 74.

<sup>26</sup> Dina Merdeka Citraningrum, "Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, (Vol 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 85-86.

bahwa pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadangkala memasukan pengetahuan tentang psikologi tertentu sehingga karyanya memuat aspek psikologis. Teori-teori dalam psikologi dapat menguak watak tokoh dan hukum kausalitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra pada karya sastra yang kita baca.

c) Aspek Filsafat

Ada hubungan timbal balik antara sastra dengan filsafat . Karya filsafat memberi pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra.

d) Aspek Religius

Keyakinan adanya nilai religius dalam karya sastra sudah ada sejak lama, sejak adanya tradisi lisan. Sastra lisan yang tersebar di masyarakat secara umum selalu menekankan aspek nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari tema-tema umum karya sastra tersebut, seperti yang benar akan menang atau mendapatkan kebahagiaan, sedangkan yang salah akan kalah dan mengalami penderitaan.

#### 4. Metode Akrostik Menulis Puisi

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>27</sup>

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>28</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Metode Akrostik yaitu metode dengan menyusun kata secara vertikal, yang mana setiap hurufnya akan menjadi huruf awal penyusun baris-baris dalam puisi.
- b. Metode Deskripsi yaitu metode dengan menggambarkan segala sesuatu yang tertangkap indra.

---

<sup>27</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM, Cetakkn 10*,(Yogyakarta: Diva Press,2014) hlm. 19.

<sup>28</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Aak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2011), hlm. 192.

<sup>29</sup>Hasta Indriyana dan Sri Handayaningsih, *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015), hlm. 159-165.

- c. Metode Mengandai sedang bercakap-cakap yaitu metode yang dipakai dalam puisi-puisi sufi untuk menyebut Sang Kekasih sebagai Zat Yang Murah Hati.
- d. Metode Dramatis yaitu metode penulisan puisi yang didalamnya diciptakan sebuah cerita yang melibatkan konflik atau emosi.

Dari macam-macam metode diatas maka dipilih salah satu metode menulis puisi yaitu metode akrostik. Puisi Akrostik adalah puisi yang huruf pertama di kata pertama tiap barisnya jika dibaca secara vertikal membentuk sebuah kata, frasa, atau kalimat. Metode ini sangat cocok digunakan pada siswa Sekolah Dasar karena selain mudah dan menyenangkan, bagi yang belum pernah menulis dengan metode ini, inilah bentuk latihan penyegaran.<sup>30</sup>

Akrostik berasal dari bahasa Yunani, M.J. Van Eijezeren menyatakan bahwa istilah “akrostik” terdiri dari kata “across” (bagian terluar) dan “stichos” (sebuah baris).<sup>31</sup> Kata Akrostik tidak dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, namun dalam kamus Inggris-Indonesia, menurut Echols dkk (2000) *acrostic* (diserap menjadi akrostik) yang berarti sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau huruf

---

<sup>30</sup>Hasta Indriyana dan Sri Handayaningsih, *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015), hlm. 159.

<sup>31</sup>Sia Kok Sin, “Penyelidikan Mazmur Akrostik”, *Jurnal Theologia Aletheia*, (Vol. 20, No. 15, tahun 2018) hlm. 2.

akhir setiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri. Oleh karena itu, akrostik cocok digunakan dalam penciptaan sajak(puisi).<sup>32</sup>

Leslie D. Maloney mengungkapkan pola akrostik (pola yang menggunakan urutan abjad atau huruf) ada 3 jenis yaitu:

- a. Huruf awal kata pertama dari setiap baris dapat menjadi suatu nama pribadi jika dibaca secara menurun.
- b. Huruf awal kata perama dari tiap baris dapat menjadi suatu kalimat jika dibaca secara menurun.
- c. Huruf awal kata pertama dari tiap baris disusun berdasarkan urutan alfabet.

Fungsi bentuk Akrostik menurut Peter C. Craigie yaitu:

- a. Suatu bentuk artistik yang mana penyair dapat mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk tertentu.
- b. Suatu cara pendidikan yang memudahkan untuk menghafal bagi pelajar.
- c. Bentuk ini ingin menyampaikan sesuatu yang lengkap atau sempurna.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Basuki Agus Priyana Putra, "Penggunaan Tekhnik Akrostik Kompi 9 untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ceita Pendek pada Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Nosi*, (Vol. 1, No.2, tahun 2013), hlm.116.

<sup>33</sup> Sia Kok Sin, "Penyelidikan Mazmur Akrostik", *Jurnal Theologia Aletheia*, (Vol. 20, No. 15, tahun 2018) hlm. 8.

Puisi Akrostik biasanya membicarakan apa yang menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi Akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi Akrostik berbeda dengan puisi yang lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima jumlah baris dalam puisi akrostik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata dalam puisi akrostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan. Cara membuat Puisi Akrostik adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
- b. Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal.
- c. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
- d. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.

- e. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.<sup>34</sup>

Contoh puisi dengan metode Akrostik:

**TAUFIQ ISMAIL**

*Tuan, adakah yang lebih indah dari puisi dan lagu penyentuh kalbu?*

*Adakah yang lebih nyaring dari denting piano dan sayat celo?*

*Untuk diri yang hening, untuk hiruk pikuk isi kepala dan sekelebat*

*Fatamorgana, inilah Sajadah Panjang yang membentang dan menyentil*

*Ingatan tentang sebuah masa: Puisi hakiki, Kembali aku ditarik sepi*

*Quran dan senyap yang mengendap diam-diam tiap kalimat*

*Ilusi yang selama ini merajai, singsinglah*

*Singsingkanlah keakuanku dengan kata-kata dan irama*

---

<sup>34</sup> Kartini, “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, (Vol.1, No. 1, tahun 2011), hlm. 5-6.

*Meresap merayaplah di sendi dan nadi-nadi, mengalunlah  
sebagaimana*

*Ada Anak Bertanya pada Bapaknya yang rancak dan  
menghentak*

*Ingatlah aku akan sebuah masa ketika semua tiba-tiba  
menjadi senyap*

*Lengkaplah segala lagu dan kalimat*

## **DI KOTA JOGJA**

*Di kota Jogja aku menikmati jalanan*

*Inilah jalan tak terperi oleh kenangan*

*Kita bergandengan dengan menatap sliwer-sliwer andong*

*Oh, barisan baliho menawarkan dagangan*

*Tak kuasa pula kita balas senyum pelancong*

*Aku dan kamu menjadi satu dalam ramah kota tua*

*Jarak impian dan kehangatan ada disini*

*Oh, alangkah teduh, alangkah renyah sungguh*

*Genggamlah, kasih, genggamlah kenangan ini*

*Juga tentang diri kita yang dihujani debu*

*Asap kendaraan dan kemacetan<sup>35</sup>*

---

<sup>35</sup>Hasta Indriyana dan Sri Handayaningsih, *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015), hlm. 160.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelum ini yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farihatun (10204241020) dengan judul “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode Akrostik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dilakukannya 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* atau tes awal kosakata siswa yaitu 61,13. Siswa mulai mengalami peningkatan nilaisebanyak 23,45 pada nilai *posttest* siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,58. Pada akhir siklus II, siswa mengalami peningkatan lagi sebanyak 5,52, menjadi 90,10.<sup>36</sup>

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryatno (2101409121) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun

---

<sup>36</sup> Farihatun, “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”, Skripsi, (Yogyakarta: Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. xiii.

Pelajaran 2015/2016<sup>37</sup>. Penelitian ini menggunakan metode Akrostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I tercatat meningkat 15% dari kondisi awal sebesar 37,55 menjadi 52,5%, sedangkan siklus II meningkat 27,5% dari 5,5% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.<sup>37</sup>

Dari kedua penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam kajian yaitu mengenai penggunaan metode Akrostik dalam pembelajaran. Dengan dasar kesamaan tersebut, peneliti berharap dapat terbantu melaksanakan penelitian di MI Negeri 2 Batang.

Selain mempunyai kesamaan, penelitian di atas juga mempunyai karakter penelitian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti susun. Perbedaannya dari segi sekolah, kelas, mata pelajaran, perpaduan model pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa menggunakan metode Akrostik dapat melatih keterampilan menulis serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

---

<sup>37</sup> Suryatno, "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, (Semarang: Program S1 Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. ii.

### C. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu, maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.<sup>38</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “metode Akrostik berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan Cetakan Ke III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. METODE PENELITIAN**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menunjukkan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang bersifat prediktif yaitu untuk mengetahui pengaruh metode Akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Metode Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Metode Eksperimen yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *control-group pretest-post test design*. Adapun pola penelitian sebagai berikut:<sup>1</sup>

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2010), hlm. 112.

Keterangan:

- $R_1$  = *Random* (Keadaan awal kelompok eksperimen)
- $R_2$  = *Random* (Keadaan awal kelompok kontrol)
- $X$  = *Treatment* (perlakuan)
- $O_1$  = Pengaruh diberikannya *treatment*
- $O_2$  = Pengaruh tidak diberikannya *treatment*.

Dalam penelitian ini akan dipilih secara random antara kelas IV B dan IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberlakukan metode Akrostik sedangkan kelas kontrol akan diberlakukan metode mengarang bebas. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dinilai sesuai kriteria penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian.**

### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Negeri Kalibalik Kabupaten Batang Tahun 2018/2019.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Batang tahun ajaran 2018/2019, dan dilaksanakan pada

semester 2 tanggal 28 Januari 2019 sampai dengan 28 Februari 2019.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>2</sup> Populasi mencakup subyek yang diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Negeri 2 Batang tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IVA berjumlah 24 siswa, kelas IVB berjumlah 25 siswa, dan kelas IVC berjumlah 24 siswa. Populasi dalam penelitian ini tidak ada kelas unggulan atau kelas pilihan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini pengambilan unit sample dilakukan dengan Teknik *Cluster Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>4</sup> Teknik klaster ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 121.

yang secara alami berkumpul bersama.<sup>5</sup> Penggunaan teknik sampling kluster ini melalui dua tahapan, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan objek yang dijadikan penelitian pada daerah yang dipilih yang dilakukan secara random. Cara menentukan sampel daerahnya yaitu dengan melakukan uji homogenitas terhadap 3 kelas tersebut. Sampelnya yaitu Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol ditentukan berdasarkan nilai rata-rata kelas yang tidak berselisih jauh.<sup>6</sup>

Berdasarkan *pretest* yang saya lakukan di MI Negeri 2 Batang menunjukkan bahwa tiga sampel yang saya teliti adalah homogen. Melalui Uji *Bartlett*<sup>7</sup> hasil akhir diperoleh  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel yaitu  $0,01 < 5,99$  maka sampel tersebut homogen. Sedangkan nilai rata-rata kelas 4A yaitu 47,9, kelas 4B 55,8 dan kelas 4C 55,6. Oleh karena itu, berdasarkan rata-rata di atas kelompok sampel dipilih secara random antara kelas IV B dan IV C. Maka diperoleh kelas IV C sebagai kelas eksperimen, dan kelas

---

<sup>5</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 61.

<sup>6</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bansung: Alfabeta, 2016), hlm. 26

<sup>7</sup>Sundayana, *Statistika Penelitian...*, hlm. 158.

IV B sebagai kelas kontrol. Uji perhitungan uji *Bartlett* dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **4. Variabel dan Indikator Penelitian**

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini adalah metode Akrostik sebagai variabel X, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Guru memperkenalkan kepada peserta didik metode Akrostik pada materi menulis puisi.
  - 2) Siswa mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
  - 3) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal.
  - 4) Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
  - 5) Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.
  - 6) Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

bebas.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi sebagai variabel Y, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Judul yang dipilih sesuai dengan tema “Cita-citaku”.
- 2) Isi puisi berkaitan dengan judul dan tema puisi.
- 3) Judul dan isi puisi menggambarkan cita-cita masing-masing siswa yang ingin dicapai.
- 4) Diksi selaras dengan judul dan tema puisi.
- 5) Siswa memiliki perbendaharaan kata yang ditunjukkan dalam isi puisinya.
- 6) Terdapat kata khusus dalam isi puisinya.
- 7) Terdapat kata kiasan dalam puisi.
- 8) Bergaya bahasa secara variatif dengan kata-kata yang santun.
- 9) Terdapat imaji dalam puisi baik imaji penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan.
- 10) Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di awal kata (rima awal)
- 11) Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di akhir kata (rima akhir)

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61.

- 12) Terdapat rima penuh/ sempurna yaitu ada persamaan suku kata terakhir secara penuh.
- 13) Terpola secara teratur
- 14) Unsur puisi lengkap meliputi judul, isi, diksi, gaya bahasa dan imaji serta rima.
- 15) Puisi minimal satu bait tidak boleh kurang dari 5 baris

## 5. Teknik pengumpulan data

### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan sebagai data antara lain: profil MI Negeri 2 Batang, pengumpulan data yang berkaitan dengan siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang yaitu daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian, dan nilai belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

### b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>11</sup>

Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik. Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan.<sup>12</sup> Dalam karangan puisi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan nilai, yaitu mulai dari menilai aspek kesatuan makna, diksi, gaya bahasa, pengimajian, rima dan struktur.

Dalam penelitian ini terdapat dua perlakuan dengan menggunakan instrumen tes, yaitu tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang dimaksud adalah:

- 1) *Pretest*, yaitu tes yang dilaksanakan sebelum adanya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode Akrostik. Nilai *pretest* dalam penelitian ini akan digunakan sebagai pembanding

---

<sup>11</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 30.

<sup>12</sup> Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 250.

seberapa efektif penggunaan metode Akrostik dengan metode mengarang bebas dalam pengujian Gain ternormalisasi. Selain itu, *pretest* juga bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengambilan sampel.

- 2) *Posttest*, yaitu tes yang dilaksanakan sesudah adanya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode Akrostik. Data *posttest* digunakan untuk pengujian hipotesis serta sebagai pembandingan data *pretest* dalam uji Gain ternormalisasi.

Perhitungan nilai dalam tes ini yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (20)}} \times 100$$

Dengan tes ini diharapkan mampu mengetahui seberapa jauh efektivitas penerapan metode Akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2018-2019.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data yang terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis data

kuantitatif yang meliputi Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Uji Gain Ternormalisasi.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengajuan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan

Ho : Data berdistribusi normal.

Ha : Data tidak berdistribusi normal.

b) Menentukan statistik yang dipakai

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas hasil keterampilan menulis puisi siswa yaitu yaitu *chi-kuadrat*<sup>13</sup> yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$x^2$  : Chi kuadrat

$f_i$  : Frekuensi yang diperoleh (obtained frequency)

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 318

$E_i$  :Frekuensi yang diharapkan (expected frequency)

c) Menentukan  $\alpha$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu yaitu dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan  $dk = k-3$ .

d) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima bila  $x^2$  hitung  $< x^2$  pada tabel *chi-kuadrat*

$H_a$  diterima bila  $x^2$  hitung  $\geq$  pada tabel *chi kuadrat*

e) Kesimpulan

Jika  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika  $x^2$  hitung  $\geq x^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang mengatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara keterampilan menulis puisi kelas eksperimen yang dikenai metode Akrostik dengan keterampilan menulis puisi kelas kontrol yang dikenai metode mengarang bebas.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Atau bisa ditulis dengan lambang sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata kelas eksperimen.

$\mu_2$  = rata-rata kelas kontrol

2) Menentukan  $\alpha$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  diterima apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  diterima bila untuk harga  $t$  lainnya.

4) Menentukan statistik hitung

Apabila varian kedua kelompok sama ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka rumus yang digunakan uji  $t$ -test<sup>14</sup>, yaitu:

---

<sup>14</sup> Sudjana, *Metode Statistika*,... hlm. 250.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata data kelas kontrol

$n_1$  = jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah peserta didik kontrol

$S$  = simpangan baku gabungan

$S_1$  = simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = simpangan baku kelas kontrol

#### 5) Kesimpulan

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$ , jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan  $H_0$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen jenis *control group pre test-post test design*. Subyek penelitiannya dibedakan menjadi dua kelas, yaitu salah satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas lainnya menjadi kelas eksperimen. Kelas kontrol pada penelitian ini merupakan kelas IVB dengan jumlah peserta didik 25 orang dan kelas eksperimen adalah kelas IVC dengan jumlah peserta didik 24 orang.

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan metode Akrostik pada materi menulis puisi, sedangkan pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan metode mengarang bebas. Sebelum kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut harus mempunyai kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan.

Peneliti melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan siswa agar dapat membagi siswa ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pendahuluan dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan siswa. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan, satu pertemuan untuk *pretest* dan

empat kali pertemuan untuk *posttest*. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai keterampilan menulis puisi materi pokok “Ciri-Ciri puisi”. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* di tiga kelas, *pretest* ini bertujuan untuk mendapatkan nilai awal serta untuk menentukan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas memiliki waktu pengerjaan selama 2x35 menit.

Setelah peneliti mendapatkan data *pretest*, maka dilakukan *posttest* di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dilakukan 4x35 menit atau dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk membahas materi puisi dan pertemuan kedua fokus membuat puisi.

Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur keteampilan menulis puisi siswa kelas IV. Pada kegiatan *pretest* dan *posttest*, siswa diberikan lembar soal yang sudah diberi ketentuan kemudian siswa mengerjakan soal tersebut. Penilaian puisi dalam penelitian ini meliputi kesatuan makna, diksi, gaya bahasa, pengimajian, rima dan struktur.

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen

Gambaran umum tentang data-data ini meliputi nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku. Berikut ini disajikan data hasil perhitungan akhir tes keterampilan menulis puisi

setelah proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen, diperoleh nilai terkecil yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 90 untuk lebih jelasnya, data hasil posttest keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi *Postest***  
**Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Persentase
50-57	3	3	12%
58-65	2	5	20%
66-73	7	12	50%
74-81	6	18	75%
82-89	4	22	91%
90-95	2	24	100%

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 13) diperoleh rata-rata 73,3 varians 114,4 dan simpangan baku 10,7. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 12 orang atau 50%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata adalah sebanyak 12 orang atau 50%. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65 yaitu terletak pada interval 58-65, maka 79% siswa memperoleh nilai diatas KKM.

2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol.

Gambaran umum tentang data-data ini meliputi nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku. Berikut ini disajikan data hasil perhitungan akhir tes keterampilan menulis puisi siswa setelah proses pembelajaran siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol diperoleh nilai terkecil yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 85. Untuk lebih jelasnya, data hasil *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi *Posttest*  
Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas kontrol**

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Presentase
45-51	3	3	12%
52-58	1	4	16%
59-65	14	18	72%
66-72	4	22	88%
73-79	2	24	96%
80-86	1	25	100%

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 14) diperoleh rata-rata 62,8 varians 66,83 dan simpangan baku 8,17. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa semua siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65 yaitu terletak pada interval 59-65, maka 28% siswa memperoleh nilai diatas KKM.

3. Perbandingan keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol .

Berikut rekapitulasi keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	24	25
$X_{\max}$	90	85
$X_{\min}$	50	45
Rata-rata	73,33	62,8
Varian ( $S^2$ )	114,4	66,83
Standar deviasi (S)	10,7	8,17

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 73,33 sedangkan kelas kontrol 62,8 dengan selisih 10,5 (73,33-62,8). Selain itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen bervariasi daripada kelas kontrol. Artinya, penyebaran data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen bervariasi daripada kelas kontrol. Hal itu mengidentifikasi keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen lebih heterogen bila dibandingkan dengan keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data Berdistribusi Normal

$H_a$  : Data Tidak Berdistribusi Normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria pengujianya: jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan adalah data nilai awal (*pretest*).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

No.	Kelas	$X^2_{hitung}$	Dk	$X^2_{tabel}$	keterangan
1	Eksperimen	7,674279	6	11,07	Normal
2	Kontrol	10,00279	6	11,07	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen  $x^2_{hitung} = 7,674279$  dengan taraf signifikan 5% dengan dk 6-1= 5 diperoleh  $x^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka didapatkan bahwa kelas berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas *posttest* pada kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 10,00279$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = 6 - 1 = 5$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ , karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 13 dan 14.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang mengatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara keterampilan menulis puisi kelas eksperimen yang dikenai metode Akrostik dengan keterampilan menulis puisi kelas control yang dikenai metode mengarang bebas.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Atau bisa ditulis sebagai berikut:

$$H_0: \mu = \mu$$

$$H_a: \mu \neq \mu$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

$\mu_2$  = rata-rata hasil belajar kelompok control

Rumus yang digunakan yaitu uji t-test. Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan  $H_0$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata**

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1760	1570
N	24	25
Mean	73,33	62,80
Varians	114,49	66,83
Standart deviasi	10,70	8,18

$$t_{hitung} = 3,87$$

$$t_{tabel} = 1,678$$

Hasil perhitungan *t-test* (dapat dilihat di lampiran 15) diperoleh  $t_{hitung} = 3,87$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 47$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,678$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji *t*) kemampuan siswa kelas IV C dan IV B menunjukkan adanya perbedaan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan obyek penelitian yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (IV C) dan kelompok kontrol (IV B). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan metode Akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri 2 Batang. Sebelumnya terdapat tiga kelas IV di MI Negeri 2 Batang, sehingga dalam menentukan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan uji *Bartlett* untuk menentukan homogenitas ketiga kelas tersebut yaitu menggunakan data *pretest*. Setelah data diperoleh dan menunjukkan bahwa ketiga kelas homogen dengan perolehan akhir  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $0,01 < 5,99$  (Lampiran 12) , maka dipilih sampel dua kelas yang nilai rata-ratanya tidak berselisih jauh yaitu kelas IV C sebagai kelas Eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Setelah sampel diketahui dan telah di uji homogenitasnya, langkah selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Akrostik dan metode mengarang bebas pada kelas kontrol.

Langkah-langkah penerapan metode Akrostik pada kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan tema puisi.
2. Siswa mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.

3. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata,
4. Merenungkan diksi tersebut , sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.
5. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.

Langkah-langkah penerapan metode Akrostik pada kelas eksperimen lebih spesifiknya adalah:

1. Guru meminta siswa untuk mengamati teks puisi Akrostik yang telah disiapkan.
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi tersebut.
3. Guru memberikan penjelasan mengenai materi puisi dan teknik Akrostik menulis puisi.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan metode Akrostik.
5. Guru memberi contoh membuat puisi dengan metode Akrostik.
6. Guru memberikan lembar kerja pada siswa.
7. Siswa menulis puisi Akrostik.

Langkah-langkah metode mengarang bebas menulis puisi pada kelas kontrol:

1. Guru meminta siswa untuk melihat teks puisi yang sudah disiapkan.
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi tersebut.

3. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang puisi dan membuat puisi dengan mengarang bebas.
4. Guru memberikan contoh membuat puisi dengan metode mengarang bebas yaitu dengan mengembangkan imajinasi.
5. Guru memberikan lembar kerja pada siswa.
6. Siswa menulis puisi dengan mengarang bebas.

Langkah yang dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai diberi perlakuan yaitu kedua kelas tersebut diberikan *posttest*. Hasil *posttest* dilakukan uji normalitas, uji hipotesis dan uji Gain ternormalisasi.

Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} = 7,67$  dan  $x^2_{tabel} = 11,07$  menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  sehingga data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara uji normalitas kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} = 10,002$  dan  $x^2_{tabel} = 11,07$  menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , sehingga data *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji Hipotesis dengan uji t. Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0 =$  tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan  $H_a =$  terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,87$  dan  $t_{tabel} = 1,678$  menunjukkan bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji t) kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode Akrostik sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode mengarang bebas. Secara empiris perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen sebesar 73,33 dan terdapat 79% siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 62,8 dan terdapat 28% siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Akrostik berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa, dapat dilihat keterampilan menulis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, secara umum keterampilan siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis puisi siswa berdasarkan indikator keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

## 1. Kesatuan Tema

Indikator kesatuan makna merupakan indikator yang hasilnya paling tinggi dari indikator-indikator lain di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Ini menandakan siswa di kedua kelas sudah dapat membedakan antara tema dan judul serta dapat mengaitkan tema, judul dan isi puisi dengan cukup baik. Meskipun demikian, hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding kelas kontrol, pada kelas eksperimen rata-rata penulisan puisi siswa sudah menunjukkan keterkaitan antara tema, judul, dan isi puisi. Selain itu, puisi yang dituliskan merupakan cita-cita yang ingin dicapai. Pada kelas kontrol masih terdapat beberapa puisi yang judul dan isinya kurang sesuai. Serta ada beberapa siswa yang puisinya belum menggambarkan cita-citanya yang ingin dicapai.

## 2. Diksi

Pada penilaian diksi siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dari kelas kontrol. Dilihat dari jumlah nilai yang ada pada lampiran terlihat bahwa jumlah nilai pada aspek diksi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Artinya pemilihan kata yang digunakan siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Pemilihan kata pada kelas eksperimen lebih baik

karena adanya bantuan metode Akrostik. Adanya bantuan berupa pancingan huruf yang disusun secara vertikal cukup membantu terpancingnya berbagai kata, baik kata umum maupun kata kusus. Sehingga dari kata-kata tersebut terciptalah sebuah puisi.

### 3. Gaya Bahasa dan Pengimajian

Melihat dari lampiran hasil nilai siswa di kedua kelas, maka dapat diperoleh kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Secara umum baik puisi kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah bergaya bahasa variatif serta menggunakan kata-kata yang santun. Namun kata kias serta kalimat yang mengandung imaji masih jarang ditemui di puisi siswa kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat cukup banyak kata kias dan imaji dalam puisi siswa.

### 4. Rima

Berbanding terbalik dengan indikator kesatuan makna, indikator rima merupakan indikator yang hasilnya paling rendah dari indikator-indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa membuat rima dalam puisi masih sulit dilakukan bagi siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rata-rata puisi siswa di kedua kelas merupakan puisi yang tidak berima, hanya ada beberapa siswa yang membuat puisi dengan rima.

Meskipun demikian, hasil penilaian rima kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan rima dalam puisi siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

#### 5. Struksur

Dari lampiran dapat diketahui penilaian aspek struktur pada puisi siswa di kedua kelas diperoleh nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata penilaian puisi siswa di kedua kelas sudah terpola secara teratur, baik penulisan judul maupun baris puisinya. Sebagian siswa juga sudah mampu membuat puisi dengan memadukan unsur puisi yang meliputi judul, isi, rima, gaya bahasa dan imaji.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu dengan waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa

tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan peserta didik. Karena peneliti sendiri belum tahu karakteristik setiap peserta didik dalam kelas.

Namun walaupun begitu, penulis dibantu oleh guru kelas yang sejatinya sudah mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

## 2. Keterbatasan Responden.

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari responden, yang pada realitanya tidak sepenuhnya sama sesuai dengan apa yang telah dideskripsikan sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai masalah di lapangan termasuk responden yang sedikit sulit dikendalikan dan ditertibkan pada saat pengambilan data berlangsung.

## 3. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MI Negeri 2 Batang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi kelas IV MI Negeri 2 Batang yang diajarkan dengan menggunakan metode Akrostik lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan menggunakan metode mengarang bebas. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,87 > 1,67$ . Dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_o$  ditolak. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode Akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

#### **B. Saran**

Demi mengingatkan dan perbaikan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih ada yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi peserta didik harus lebih giat dalam belajar sehingga dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

2. Bagi guru

Guru diharapkan mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga keterampilan siswa yang dicapai akan semakin baik. Kemudian guru hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya membina dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Kepala madrasah perlu mendorong dan memfasilitasi para guru untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan pelatihan. Sekolah juga diharapkan mampu menyediakan referensi yang lebih tinggi bagi siswa terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis sehingga siswa tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Cetakan Ke III*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Asmani , Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM, Cetakakan 10*, Yogyakarta: Diva Press,2014.
- A'la, Miftahul,*Quantum Teaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Citraningrum, Dina Merdeka, Menulis Puisi dan Teknik Pembelajaran yang Kreatif, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol 1, No. 1, tahun 2016.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Farihatun, “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”, Skripsi, Yogyakarta: Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Handayaningsih, Sri dan Hasta Indriyana, *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015
- Hs,Lasa, “ Perpustakaan dan Penulisan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Visi Pustaka*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2009).

- Ibrahim, Syukur, *Kesusastraan Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Indriyana, Hasta dan Sri Handayaningsih, *Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2015.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kartini, “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol.1, No. 1, tahun 2011.
- Lestari, Sri, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Pendekatan Kontekstual”, *Tesis* (Solo: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hlm. 3.
- Manshur, Faiz, *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis*, Bandung: NUANSA, 2012.
- Mulyati, Yeti, “Hakikat Keterampilan Berbahasa”, dalam <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>, diakses 15 Desember 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Priyatni, Endah Tri, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Putra, Basuki Agus Priyana, “Penggunaan Teknik Akrostik Kompi 9 untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ceita Pendek pada Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013”, dalam *Jurnal Nosi*, Vol. 1, No.2, tahun 2013.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rosidi, Imron, *Menulis Siapa Takut*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sia Kok Sin, “Penyelidikan Mazmur Akrostik”, dalam *Jurnal Theologia Aletheia*, Vol. 20, No. 15, tahun 2018.
- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada, 2010.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sukino, *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010.
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Suryatno, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi, Semarang: Program S1 Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Sutardi, Heru Kurniawan, *Penulisan Sastra Kreatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Aak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2011.
- Wicaksono, Andri, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Jakarta: Garudhawaca, 2014.
- Widodo, Wahyu, “Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakana”, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. VIII, No.2, tahun 2016.
- Wiyanto, Asul, *Terampil Menulis Paragraf*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta:Kencana,2013.

## Lampiran 1

### DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV A

No	NAMA	KODE
1	Raz Dwi Aditya	A-01
2	M. Hilmi Rusydan	A-02
3	Anisa Faiqo Zafira	A-03
4	Mustika Dwi Sri Lestari	A-04
5	Aida Fitriyani	A-05
6	Nailla Dwi Isnawati	A-06
7	Reva Setyowati	A-07
8	Falihah Al Hasna	A-08
9	M. Naf'an Hadi Wibisono	A-09
10	Wilda Febriana	A-10
11	Anggun Anaya Putri	A-11
12	Ardani Nurul Aini	A-12
13	Gladi Rafel Hidayat	A-13
14	Ahmad Wildan Attaqi	A-14
15	Atika Rahayu Aprilliani	A-15
16	M. Marfel Aliyudin	A-16
17	Iqbal Maulana	A-17
18	Ali Yahfi Mu'akhor	A-18
19	M. Iffan Syafiq Alkahfi	A-19
20	Rama Prafanda	A-20
21	Riki Aditya Pradita	A-21
22	Syaira Putri Maharani	A-22
23	Devi Artika Sari	A-23
24	Najma Fairuz Kamila	A-24

## Lampiran 2

### DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV B (KELAS KONTROL)

No.	NAMA	KODE
1	Ahmad Rofiqul A'la	K-01
2	Andika Dwi Novianto	K-02
3	Alya Zahwa Chamida	K-03
4	Ega Enjel Marera	K-04
5	Ezra Rahadiyan Ibrahim	K-05
6	Farika Yuniati	K-06
7	Hasyfy Ahmad Asyauqi	K-07
8	Husein Nur Jaelani	K-08
9	Kemal Faza Ibrahim	K-09
10	Lintang Queen Nafa	K-10
11	Manggala Yudha P.	K-11
12	M. Bahar Baihaqi	K-12
13	M. Ihdinal Baihaqi	K-13
14	M. Roikhanul Hikam	K-14
15	Marza Setia Maulidia	K-15
16	M. Rama Asi Nugroho	K-16
17	Reihan Raditya R.	K-17
18	Rohmah Cahaya Lestari	K-18
19	Seycha Syahrhani	K-19
20	Silmina Inam Masida	K-20
21	Syaiful Anwar M.	K-21
22	Tsalsa Tsaqifa N.	K-22
23	Umamatul Faizah	K-23
24	Zahira El Salsabila	K-24
25	Zakiya Rahmawati	K-25

### Lampiran 3

#### DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV C (KELAS EKSPERIMEN)

No.	NAMA	KODE
1	Albani Ari Sandi	E-01
2	Anita Sari	E-02
3	Anti Khuiren Ein	E-03
4	Aura Nafissa Rahma	E-04
5	Berliana Afifah Afra	E-05
6	Chryssanda Clariend .H.	E-06
7	Daniyyah Salwa .A.	E-07
8	Dewi Fatimaturrohmah	E-08
9	Farhan Ainur Rohman	E-09
10	Galih Andrian Ferdinto	E-10
11	Ghaitsa Raudatul Tsura	E-11
12	Ghozali Salman Ahmad	E-12
13	Lin Eflina Naelofa	E-13
14	M. Fadil Hisyam	E-14
15	Nur Fitriyana	E-15
16	Sasi Wijayanti	E-16
17	Vito Ardian Wijaksana	E-17
18	Willy Surya Samudra	E-18
19	Zahwana Wilda M	E-19
20	Zamrud Barun R.B.	E-20
21	M. Daffa Faiza	E-21
22	Umun Najwa Ruqoyah	E-22
23	M. Luky Farondi	E-23
24	M. Shakti Mulyana	E-24



**Lampiran 5****DAFTAR NILAI PRETST KELAS B (KELAS KONTROL)**

<b>Kode</b>	<b>Kesatuan Makna</b>	<b>Diksi</b>	<b>Gaya Bahasa dan Pengimajian</b>	<b>Rima</b>	<b>Struktur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>NA</b>
K-01	2	1	1	1	1	6	30
K-02	1	2	2	1	2	8	40
K-03	4	3	2	1	2	12	60
K-04	4	2	2	2	1	11	55
K-05	3	2	2	1	2	10	50
K-06	3	3	2	1	2	11	55
K-07	2	2	2	1	3	10	50
K-08	3	2	1	1	3	10	50
K-09	4	2	2	1	2	11	55
K-10	4	2	2	2	3	13	65
K-11	4	2	2	1	2	11	55
K-12	3	3	2	2	2	12	60
K-13	1	2	2	1	1	7	35
K-14	2	1	2	1	2	8	40
K-15	4	3	2	2	3	14	70
K-16	4	3	3	2	3	15	75
K-17	3	3	1	1	2	10	50
K-18	3	2	2	2	3	12	60
K-19	4	2	2	2	2	12	60
K-20	4	2	2	1	3	12	60
K-21	2	3	2	3	3	13	65
K-22	3	2	3	1	3	12	60
K-23	3	2	2	2	3	12	60
K-24	4	2	2	1	3	12	60
K-25	4	3	2	3	3	15	75
Mean							55,8

**Lampiran 6****DAFTAR NILAI PRETEST KELAS C (KELAS EKSPERIMEN)**

<b>Kode</b>	<b>Kesatuan Makna</b>	<b>Diksi</b>	<b>Gaya Bahasakan Pengimajian</b>	<b>Rima</b>	<b>Struktur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>NA</b>
E-01	2	1	2	1	3	9	45
E-02	3	2	2	1	3	11	55
E-03	2	1	2	1	2	8	40
E-04	2	2	2	1	1	8	40
E-05	4	3	2	1	3	13	65
E-06	3	3	2	2	3	13	65
E-07	4	3	3	1	3	14	70
E-08	3	1	2	1	2	9	45
E-09	3	2	2	1	1	9	45
E-10	2	1	2	3	2	10	50
E-11	3	3	2	1	3	12	60
E-12	3	3	3	1	3	13	65
E-13	4	3	2	1	3	13	65
E-14	4	2	3	3	3	15	75
E-15	2	2	2	1	3	10	50
E-16	4	2	3	1	3	13	65
E-17	3	2	2	1	2	10	50
E-18	3	2	2	2	3	12	60
E-19	2	1	2	1	1	7	35
E-20	4	3	3	1	3	14	70
E-21	1	2	2	2	3	10	50
E-22	4	3	2	2	3	14	70
E-23	2	2	2	2	3	11	55
E-24	2	1	4	1	1	9	45
Jumlah	69	50	55	33	60		1335
Mean							55,625

**Lampiran 7****DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS B (KELAS KONTROL)**

<b>Kode</b>	<b>Kesatuan Makna</b>	<b>Diksi</b>	<b>Gaya Bahasa dan Pengimajian</b>	<b>Rima</b>	<b>Struktur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>NA</b>
K-01	3	3	2	1	3	12	60
K-02	2	2	2	1	3	10	50
K-03	4	3	2	2	3	14	70
K-04	4	3	3	1	3	14	70
K-05	3	3	2	1	3	12	60
K-06	3	3	2	1	2	11	55
K-07	3	3	2	2	3	13	65
K-08	3	2	1	1	3	10	50
K-09	4	3	2	1	3	13	65
K-10	3	3	2	1	3	12	60
K-11	4	3	2	2	3	14	70
K-12	3	3	2	1	3	12	60
K-13	3	3	2	1	3	12	60
K-14	2	1	2	1	3	9	45
K-15	4	3	3	2	3	15	75
K-16	4	2	2	3	3	14	70
K-17	3	3	2	1	3	12	60
K-18	4	3	2	1	3	13	65
K-19	4	2	2	2	2	12	60
K-20	3	3	2	1	3	12	60
K-21	4	3	2	3	4	16	80
K-22	3	3	3	1	3	13	65
K-23	2	3	3	1	3	12	60
K-24	2	3	3	1	3	12	60
K-25	4	3	3	2	3	15	75
Jumlah	78	70	56	36	74		1570
Mean							62,8

**Lampiran 8****DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS C (KELAS EKSPERIMEN)**

<b>Kode</b>	<b>Kesatuan Makna</b>	<b>Diksi</b>	<b>Gaya Bahasa dan Pengimajian</b>	<b>Rima</b>	<b>Struktur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>NA</b>
E-01	4	3	4	2	4	17	85
E-02	4	3	2	2	3	14	70
E-03	4	3	2	2	3	14	70
E-04	4	3	3	2	3	15	75
E-05	3	2	2	1	2	10	50
E-06	3	4	3	1	3	14	70
E-07	4	4	4	2	4	18	90
E-08	3	2	3	2	3	13	65
E-09	3	2	3	2	3	13	65
E-10	4	3	4	2	4	17	85
E-11	4	4	4	2	4	18	90
E-12	3	3	3	2	3	14	70
E-13	3	4	3	2	3	15	75
E-14	3	4	2	2	3	14	70
E-15	4	3	3	3	3	16	80
E-16	4	3	3	1	3	14	70
E-17	3	2	2	1	3	11	55
E-18	3	4	4	2	4	17	85
E-19	3	2	2	1	3	11	55
E-20	4	3	3	2	3	15	75
E-21	4	4	3	2	4	17	85
E-22	4	4	2	2	3	15	75
E-23	3	3	3	2	3	14	70
E-24	4	3	4	1	4	16	80
Jumlah	85	75	71	43	78		1760
Mean							73,33333

## Lampiran 9

### UJI NORMALITAS NILAI AWAL (PRETEST) KELAS A

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

Ho diterima jika

#### Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=		=	70
Nilai Minimal	=		=	25
Rentang Nilai (R)	=		=	45
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 24$	=	6,011096 = 6 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	7,5	=	8

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$\overline{X - \bar{X}}$	$(\overline{X - \bar{X}})^2$
1	35	-12.92	166.840
2	45	-2.92	8.507
3	60	12.08	146.007
4	40	-7.92	62.674
5	70	22.08	487.674
6	70	22.08	487.674
7	45	-2.92	8.507
8	45	-2.92	8.507
9	40	-7.92	62.674
10	50	2.08	4.340
11	40	-7.92	62.674
12	50	2.08	4.340
13	25	-22.92	525.174
14	60	12.08	146.007
15	40	-7.92	62.674
16	50	2.08	4.340
17	50	2.08	4.340
18	35	-12.92	166.840
19	40	-7.92	62.674
20	50	2.08	4.340
21	45	-2.92	8.507
22	65	17.08	291.840
23	40	-7.92	62.674
24	60	12.08	146.007
$\Sigma$	1150		2995.8333
	Rata-Rata		47.916667
	VARIANS		130.25362
	SD		11.412871

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1150}{24} \\ &= 47.9167 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} &= \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{2995.8333}{(24-1)} \\ S^2 &= 130.2536 \\ S &= 11.41287 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observa kelas 4A

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			24.5	-2.051777	0.4799				
25	-	33				0.083164	1	2.744416	1.108792
			33.5	-1.2631937	0.39674				
34	-	42				0.214273	8	7.070995	0.122055
			42.5	-0.4746103	0.182468				
43	-	51				0.305697	9	10.088	0.117341
			51.5	0.313973	-0.12323				
52	-	60				0.241661	3	7.974808	3.103361
			60.5	1.1025564	-0.36489				
61	-	69				0.099457	1	3.282068	1.586753
			68.5	1.8035193	-0.46435				
70	-	78				0.031969	2	1.054983	0.846512
			78.5	2.679723	-0.49632				
JUMLAH							24	X <sup>2</sup> =	6.884816

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi =  $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

E<sub>i</sub> =  $E_i \times N$

O<sub>i</sub> =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh X<sup>2</sup> tabel = 11.0705

Karena X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

**Lampiran 10**

**UJI NORMALITAS NILAI AWAL (PRETEST) KELAS IV B**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis**

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

Ho diterima jika

**Pengujian Hipotesis**

Nilai Maksimal = 75

Nilai Minimal = 30

Rentang Nilai (R) = 45

Banyaknya Kelas (K) =  $1+3,3\text{Log } 25 = 5,77562 = 6$  Kelas

Panjang Kelas (P) =  $7,5 / 8 = 0,9375$

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	30	-25.8000	665.6400
2	40	-15.8000	249.6400
3	60	4.2000	17.6400
4	55	-0.8000	0.6400
5	50	-5.8000	33.6400
6	55	-0.8000	0.6400
7	50	-5.8000	33.6400
8	50	-5.8000	33.6400
9	55	-0.8000	0.6400
10	65	9.2000	84.6400
11	55	-0.8000	0.6400
12	60	4.2000	17.6400
13	35	-20.8000	432.6400
14	40	-15.8000	249.6400
15	70	14.2000	201.6400
16	75	19.2000	368.6400
17	50	-5.8000	33.6400
18	60	4.2000	17.6400
19	60	4.2000	17.6400
20	60	4.2000	17.6400
21	65	9.2000	84.6400
22	60	4.2000	17.6400
23	60	4.2000	17.6400
24	60	4.2000	17.6400
25	75	19.2000	368.6400
$\Sigma$	1395		2984.0000
	Rata-Rata		55.8
	VARIANS		124.333333
	SD		11.1504858

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1395}{25} \\ &= 55.8000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} &= \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{2984.0000}{(25-1)} \\ S^2 &= 124.3333 \\ S &= 11.15049 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observa kelas IV B

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	Oi	Ei	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			29.5	-2.3586416	0.490829				
30	-	38				0.05122	2	1.690252	0.056763
			38.5	-1.5515019	0.439609				
39	-	47				0.167938	2	5.541953	2.26372
			47.5	-0.7443622	0.271671				
48	-	56				0.296699	8	9.791083	0.327643
			56.5	0.06277753	-0.02503				
57	-	65				0.282799	10	9.332368	0.047762
			65.5	0.86991726	-0.30783				
66	-	74				0.135959	1	4.486644	2.709528
			73.5	1.58737479	-0.44379				
75		83				0.049722	2	1.640816	0.078628
			83.5	2.4842	-0.49351				
JUMLAH							25	X <sup>2</sup> =	5.484044

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi =  $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

E<sub>i</sub> =  $E_i \times N$

O<sub>i</sub> =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh X<sup>2</sup> tabel = 11.0705

Karena X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 11

### UJI NORMALITAS NILAI AWAL (PRETEST) KELAS C

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

Ho diterima jika

#### Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=		75		
Nilai Minimal	=		35		
Rentang Nilai (R)	=		40		
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 24$	=	6,0111	= 6 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	6,66666667	=	7	

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	45	-10.63	112.891
2	55	-0.63	0.391
3	40	-15.63	244.141
4	40	-15.63	244.141
5	65	9.38	87.891
6	65	9.38	87.891
7	70	14.38	206.641
8	45	-10.63	112.891
9	45	-10.63	112.891
10	50	-5.63	31.641
11	60	4.38	19.141
12	65	9.38	87.891
13	65	9.38	87.891
14	75	19.38	375.391
15	50	-5.63	31.641
16	65	9.38	87.891
17	50	-5.63	31.641
18	60	4.38	19.141
19	35	-20.63	425.391
20	70	14.38	206.641
21	50	-5.63	31.641
22	70	14.38	206.641
23	55	-0.63	0.391
24	45	-10.63	112.891
$\Sigma$	1335		2965.6250
		Rata-Rata	55.625
		VARIANS	128.94022
		SD	11.355185

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1335}{24} \\ &= 55.6250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} &= \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{2965.6250}{(24-1)} \\ S^2 &= 128.9402 \\ S &= 11.35518 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas 4c

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			34.5	-1.8603837	0.46858				
35	-	42				0.092454	3	3.05097	0.000852
			42.5	-1.1558597	0.376131				
43	-	50				0.202005	9	6.66615	0.817092
			50.5	-0.4513357	0.174126				
51	-	58				0.274065	1	9.04414	7.154708
			58.5	0.2531883	-0.09994				
59	-	66				0.230957	7	7.621595	0.050695
			66.5	0.9577123	-0.3309				
67	-	74				0.11138	3	3.675538	0.124159
			73.5	1.5741708	-0.44228				
75	-	82				0.048752	1	1.608806	0.230385
			82.5	2.3667603	-0.49103				
JUMLAH							24	X <sup>2</sup> =	8.377892

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi =  $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

E<sub>i</sub> =  $E_i \times N$

O<sub>i</sub> =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh X<sup>2</sup> tabel = 11.0705

Karena X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 12

### Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji Barlett untuk Penentuan Sampel Kelas 4 MI Negeri 2 Batang

#### Rumus:

$$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \{ B - \sum(n_i - 1) \text{Log } S_i^2 \}$$

$$\chi^2_{tabel} = \chi\alpha^2 (k-1)$$

dengan

$$B = (\text{Log } S_{gabungan}^2) \cdot \sum(n_i - 1)$$

dan

$$S_{gabungan}^2 = \frac{\sum\{(n_i - 1)S_i^2\}}{\sum(n_i - 1)}$$

Keterangan :

$$\ln 10 = 2,3026$$

B = Barlett

$S_i^2$  = Varian

$S_{gabungan}^2$  = Varian Gabungan

#### Kriteria

Jika nilai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka varians tersebut homogen.

#### Perhitungan

No.	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas A <sup>2</sup>	Kelas B <sup>2</sup>	Kelas C <sup>2</sup>
01	35	30	45	1225	1600	2500
02	45	40	55	1600	2500	2025
03	60	60	40	3600	1225	3025
04	40	55	40	2025	3600	2500
05	70	50	65	2025	3600	2500
06	70	55	65	625	2500	3600
07	45	50	70	1600	900	4225
08	45	50	45	4225	3025	3025

09	40	55	45	3600	3025	2500
10	50	65	50	3600	5625	1225
11	40	55	60	2500	3600	1600
12	50	60	65	2500	1600	2025
13	25	35	65	4900	4900	3600
14	60	40	75	1600	4225	4225
15	40	70	50	2025	3025	4900
16	50	75	65	2500	2500	1600
17	50	50	50	2025	5625	5625
18	35	60	60	2500	4225	2025
19	40	60	35	4900	3600	4225
20	50	60	70	1225	3600	2025
21	45	65	50	1600	3600	4225
22	65	60	70	2500	2500	4225
23	40	60	55	1600	3025	4900
24	60	60	45	1600	3600	4900
25		75			3600	
<b>TOTAL</b>	1150	1395	1335	58100	80825	77225
<b>Rata- Rata</b>	47,9166 7	55,8	55,625	2420,833	3233	3217,708

### Langkah- Langkah Uji Barlett

1. Menentukan nilai varian masing-masing kelompok.

a. Varian Kelas IVA = 130,52

b. Varian Kelas IVB=124,33

c. Varian Kelas IVC=128,94

2. Buat tabel agar perhitungan lebih mudah.

Sampel	dk	$\frac{1}{dk}$	$Si^2$	Log $Si^2$	dk. Log $Si^2$
Kelas A	24-1	0,043	130, 52	2,11479	48,64016
Kelas B	25-1	0,041	124, 33	2,094588	50,2701
Kelas C	24-1	0,043	128, 94	2,110388	48,53893
Jumlah					147,4492

3. Menghitung nilai varian gabungan ( $Si^2$ )

$$\begin{aligned}
 Si^2_{gabungan} &= \frac{\sum\{(ni-1)Si^2\}}{\sum(ni-1)} \\
 &= \frac{23 ( 130,52)+ 24 ( 124,33)+ 23 (128,94)}{23+24+23} \\
 &= \frac{2995,83+2984+2965,62}{70} \\
 &= \frac{8945,45}{70} \\
 &= 127,7923
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai B (*Barlett*)

$$\begin{aligned}
 B &= (\text{Log } Si^2_{gabungan}) \cdot \sum(ni-1) \\
 &= (\text{Log } 127,7923) \cdot \{(24-1)+(25-1)+(24-1)\} \\
 &= (\text{Log } 127,7923) \cdot (70) \\
 &= 2,106505 \cdot 70 \\
 &= 147,4553
 \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai  $x^2_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 x^2_{hitung} &= (\ln 10) \{ B- \sum(ni-1) \text{Log } Si^2\} \\
 &= 2,302585 \{ 147, 4553 - 147,4492\} \\
 &= 2, 302585 \{0,00612\} \\
 &= \mathbf{0,014092}
 \end{aligned}$$

6. Menentukan nilai  $x^2_{tabel}$  dengan rumus :

$$x^2_{tabel} = x\alpha^2 (k-1)$$

dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh:

$$x^2_{\text{tabel}} = x\alpha^2 (k-1) = x^2_{0,05} (3-1) = \mathbf{5,99}$$

7. Kriteria pengujian

Ternyata nilai  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,01 < 5,99$ . Maka varians tersebut **homogen**.

## Lampiran 13

### UJI NORMALITAS NILAI AKHIR KELAS EKSPERIMEN

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=		=	90
Nilai Minimal	=		=	50
Rentang Nilai (R)	=		=	40
Banyaknya Kelas (K)	=	$1 + 3,3 \log 24$	=	6,0111 = 6 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	$\frac{40}{6,0111}$	=	7

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$\bar{X} - \bar{X}$	$(\bar{X} - \bar{X})^2$
1	85	11.67	136.111
2	70	-3.33	11.111
3	70	-3.33	11.111
4	75	1.67	2.778
5	50	-23.33	544.444
6	70	-3.33	11.111
7	90	16.67	277.778
8	65	-8.33	69.444
9	65	-8.33	69.444
10	85	11.67	136.111
11	90	16.67	277.778
12	70	-3.33	11.111
13	75	1.67	2.778
14	70	-3.33	11.111
15	80	6.67	44.444
16	70	-3.33	11.111
17	55	-18.33	336.111
18	85	11.67	136.111
19	55	-18.33	336.111
20	75	1.67	2.778
21	85	11.67	136.111
22	75	1.67	2.778
23	70	-3.33	11.111
24	80	6.67	44.444
$\Sigma$	1760		2633.3333

Rata-Rata 73.3333333  
 VARIANS 114.492754  
 SD 10.7001287

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1760}{24} \\ &= 73.3333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} &= \\ S^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{2633.3333}{(24-1)} \\ S^2 &= 82.29167 \\ S &= 9.071475 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi kelas VA

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			49.5	-2.627283	0.4957				
50	-	57				0.036154	3	1.193093	2.736511
			57.5	-1.7453978	0.459542				
58	-	65				0.15347	2	5.064511	1.854321
			65.5	-0.8635126	0.306072				
66	-	73				0.313401	7	10.34224	1.080094
			73.5	0.01837261	-0.00733				
74	-	81				0.308679	6	10.18642	1.720534
			81.5	0.90025782	-0.31601				
82	-	89				0.13672	4	4.511768	0.05805
			88.5	1.67190737	-0.45273				
90	-	97				0.043411	2	1.432554	0.224769
			97.5	2.66402823	-0.49614				
JUMLAH							24	X <sup>2</sup> =	7.674279

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi =  $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari O s/d Z

Luas Daerah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

E<sub>i</sub> =  $E_i \times N$

O<sub>i</sub> =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh X<sup>2</sup> tabel = 11.0705

Karena X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

**Lampiran 14**

**UJI NORMALITAS NILAI AKHIR KELAS KONTROL**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis**

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

Ho diterima jika

**Pengujian Hipotesis**

Nilai Maksimal	=	80		
Nilai Minimal	=	45		
Rentang Nilai (R)	=	35		
Banyaknya Kelas (K)	=	1+3,3Log 25	=	5,77562 = 6 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	5,83333	=	6

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$\bar{X} - \bar{X}$	$(\bar{X} - \bar{X})^2$
1	60	-2.8000	7.8400
2	50	-12.8000	163.8400
3	70	7.2000	51.8400
4	70	7.2000	51.8400
5	60	-2.8000	7.8400
6	55	-7.8000	60.8400
7	65	2.2000	4.8400
8	50	-12.8000	163.8400
9	65	2.2000	4.8400
10	60	-2.8000	7.8400
11	70	7.2000	51.8400
12	60	-2.8000	7.8400
13	60	-2.8000	7.8400
14	45	-17.8000	316.8400
15	75	12.2000	148.8400
16	70	7.2000	51.8400
17	60	-2.8000	7.8400
18	65	2.2000	4.8400
19	60	-2.8000	7.8400
20	60	-2.8000	7.8400
21	80	17.2000	295.8400
22	65	2.2000	4.8400
23	60	-2.8000	7.8400
24	60	-2.8000	7.8400
25	75	12.2000	148.8400
<b>Σ</b>	1570		1604.0000

Rata-Rata 62.8  
 VARIANS 66.833333  
 SD 8.1751656

$$\begin{aligned} \text{Rata -rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1570}{25} \\ &= 62.8000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S)} &= \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{1604.0000}{(25-1)} \\ S^2 &= 66.83333 \\ S &= 8.175166 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi kelas V B

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			44.5	-2.238487	0.487405				
45	-	51				0.070855	3	2.338219	0.187303
			51.5	-1.382235	0.41655				
52	-	58				0.216	1	7.128005	5.268297
			58.5	-0.525983	0.20055				
59	-	65				0.329952	14	10.8884	0.889208
			65.5	0.3302685	-0.1294				
66	-	72				0.25289	4	8.345373	2.262603
			72.5	1.1865203	-0.38229				
73	-	79				0.090308	2	2.980162	0.322371
			78.5	1.9204504	-0.4726				
80		86				0.025529	1	0.842453	0.029463
			86.5	2.8990	-0.49813				
JUMLAH							25	$\chi^2 =$	8.959243

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi =  $\frac{mk - \bar{x}}{s}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

E<sub>i</sub> =  $E_i \times N$

O<sub>i</sub> =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 1 = 5 diperoleh  $\chi^2$  tabel = 11.0705

Karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 15

**UJI HIPOTESIS PERBEDAAN DUA RATA-RATA NILAI AKHIR  
KELAS IV B DAN IV C**

**Hipotesis**

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = (\bar{x}_1 - \bar{x}_2) / (s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2})$$

dengan  $s^2 = ((n_1 - 1) [S_1]^2 + (n_2 - 1) [S_2]^2) / (n_1 + n_2 - 2)$

Ho diterima apabila  $t < t_{((1-\alpha)(n_1+n_2-2))}$

Sumber	VB	VC
Jumlah	1570	1760
n	25	24
$\bar{x}$	62,8	73,3
$S^2$	66,83	114,49
$S$	8,175	10,7

Berdasarkan rumus diatas diperoleh

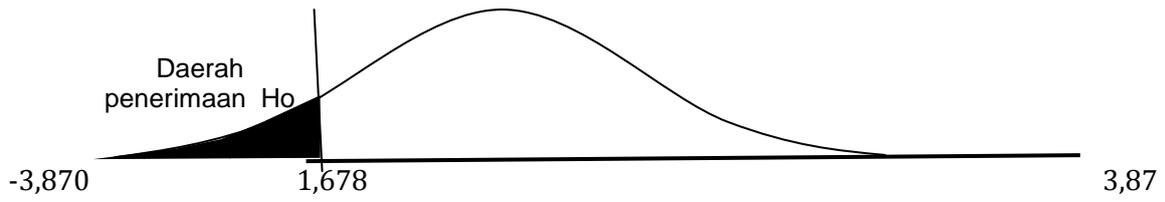
$$s^2 = \frac{(24-1) \cdot 66,83}{24} + \frac{(25-1) \cdot 114,49}{25}$$

$$s = \frac{90,153}{9,49}$$

$$t = \frac{73,3 - 62,8}{9,49 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{25}}} = 3,87$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 25 + 24 - 2 = 47$  diperoleh

$$t_{((0,10)(64))} = 1,678$$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata dari kedua kelas.



## AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017  
 Jl. Prof DR Hamka (Ngalian km.1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185  
 Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - website : aismuh.ac.id

**PENELITI** : Nafa Disa Mahartini  
**NIM** : 1403096099  
**JURUSAN** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**JUDUL** : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AKROSTATIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV MI NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN 2018/2019

### HIPOTESIS:

**a. Hipotesis Homogenitas**

$$H_0: \sigma_1 = \sigma_2 = \sigma_3 = 0$$

$$H_1: \text{Minimal ada satu } \sigma_i \neq 0$$

**b. Hipotesis Perbedaan Dua Rata-Rata**

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### Uji Homogenitas

Bartlett's test / Two-tailed test  
 (Nilai):

Chi-square (Observed value)	0.014
Chi-square (Critical value)	5.991
DF	2
p-value (Two-tailed)	0.993
alpha	0.05

#### Keterangan:

Sig. = 0.993 > 0.05, maka  $H_0$  diterima artinya ketiga kelas tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).

#### t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Eksperimen	Kontrol
Mean	73.33333333	62.8
Variance	114.4927536	66.83333333
Observations	24	25
Pooled Variance	90.15602837	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	47	
t Stat	3.88191505	
P(T<=t) one-tail	0.000161181	
t Critical one-tail	1.677926722	
P(T<=t) two-tail	0.000322362	
t Critical two-tail	2.011740514	



## AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017

Jl. Prof DR Hamka (Ngalian km.1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185  
Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - *website* : aismuh.ac.id

---

**Keterangan:**

Sig. = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai kedua kelas

Semarang, 28 Juni 2019

Kepala Laboratorium



*Dedeh Istiawan*  
Dedeh Istiawan, S.Si.,M.Kom

## Lampiran 17

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

#### Kelas Eksperimen

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: MI Negeri Kalibalik Batang</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:IV (Empat) / IV (Dua)</b>
<b>Tema</b>	<b>: 6. Cita-citaku</b>
<b>Subtema</b>	<b>: 2. Hebatnya Cita-citaku</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	<b>: 5 (Lima)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:4 x 35 menit (2 pertemuan)</b>

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.6.Menggalisi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6.Meliskan puisi hasil karya pribadi denganlafal, intonasi,dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

#### C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6.1 Menjelaskan pengertian puisi.
- 3.6.2 Menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi.
- 4.6.1. Menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang di tentukan.
- 4.6.2. Meliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Siswa dapat menyebutkan unsur pembangun puisi.
3. Siswa dapat menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.
4. Siswa dapat melisankan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

#### E. Materi Pembelajaran

Ciri-ciri puisi.

#### F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

Metode : Akrostik

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

##### 1. Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.</li><li>2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.</li><li>3. Guru menyiapkan <i>ice breaking</i></li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.</li><li>5. Guru melakukan apersepsi materi pembelajaran dengan memberikan pandangan atau gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Serta mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang puisi.</li></ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru meminta siswa untuk melihat teks puisi Akrostik yang sudah disiapkan.</li><li>2. Siswa mengamati teks puisi yang sudah dipasang di papan tulis.</li></ol> <p><b>Menanya dan mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi tersebut.</li></ol>	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang puisi.</li> <li>5. Guru mengenalkan metode Akrostik menulis puisi pada siswa.</li> <li>6. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan metode akrostik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menentukan tema puisi..</li> <li>b. Siswa mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.</li> <li>c. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.</li> <li>d. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.</li> <li>e. Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.</li> </ol> </li> <li>7. Guru memberi contoh membuat puisi dengan metode Akrostik.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>Eksplorasi dan mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa berlatih membuat puisi Akrostik</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang telah disampaikan pada hari ini.</li> <li>3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>4. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).</li> <li>5. Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi puisi.</li> <li>6. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.</li> </ol>	10 Menit

## 2. Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.</li> <li>2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.</li> <li>3. Guru menyiapkan <i>ice breaking</i></li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi materi puisi pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi contoh bagaimana membuat puisi dengan metode Akrostik.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> </ol> <p><b>Eksplorasi dan mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan lembar kerja pada siswa.</li> <li>4. Siswa menulis puisi dengan metode Akrostik di lembar kerja tersebut.</li> <li>5. Siswa mengumpulkan lembar kerja kepada guru.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Secara individu siswa membacakan puisi karya pribadinya di depan kelas.</li> </ol>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang telah disampaikan pada hari ini.</li> <li>10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>11. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).</li> <li>12. Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya.</li> <li>13. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> </ol>	10 Menit



**Rubrik Penilaian Kesatuan Makna:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Judul yang dipilih sesuai dengan tema “Cita-citaku”. 2. Isi puisi berkaitan dengan judul dan tema puisi. 3. Judul dan isi puisi menggambarkan cita-cita masing-masing siswa yang ingin dicapai.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Diksi:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Diksi selaras dengan judul dan tema puisi. 2. Siswa memiliki perbendaharaan kata yang ditunjukkan dalam isi puisinya. 3. Terdapat kata khusus dalam isi puisinya.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Gaya Bahasa dan Pengimajian:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Terdapat kata kiasan dalam puisi. 2. Bergaya bahasa secara variatif dengan kata-kata yang santun. 3. Terdapat imaji dalam puisi baik imaji penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Rima:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di awal kata (rima awal) 2. Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di akhir kata (rima akhir) 3. Terdapat rima penuh/ sempurna yaitu ada persamaan suku kata terakhir secara penuh.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Struktur:**

Indikator	Skor	Keterangan
1. Terpola secara teratur 2. Unsur puisi lengkap meliputi judul, isi, diksi, gaya bahasa dan imaji serta rima. 3. Puisi minimal satu bait tidak boleh kurang dari 5 baris.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$$

Sangat Baik (SB)	$80 \leq SB \leq 100$
Baik (B)	$70 \leq SB \leq 79$
Cukup (C)	$65 \leq SB \leq 69$
Kurang (K)	$< 65$

Mengetahui,

Guru Kelas IV

A. Subekti S. Pd. I.

Semarang, 20 Februari 2019

Praktikan Kelas IV

Nafa Disa Mahartani

Kepala,



Sri Hanik

## **Lampiran**

1. Contoh puisi dengan metode Akrostik

### **Guru Sejati**

**G**etaran suara yang merdu  
**U**ngkapkan kata demi kata penuh makna  
**R**atusan bahkan ribuan puisi tak kan mampu  
**U**ntaikan kata-katamu yang penuh cinta

**S**emangat yang membara  
**E**ngkau persembahkan untuk mereka  
**J**embatan ilmu “Sang Pencetak Bangsa”  
**A**taukah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”  
**T**elah habis kata, tetap penuh rasa  
**I**nilah Guru Sejati “Pahlawan Bangsa Sejuta Cinta”

### **Menjadi TNI**

**N**amamu harum bak bunga  
**A**bad di kenang bangsa  
**F**akta kau pembela Negara  
**A**langkah hebat sang Tentara

**D**ari dulu engkau ku kagumi  
**I**mpiku menjadi penerusmu kini  
**S**etiap hari ilmu kucari  
**A**ku harus bisa jadi TNI

## Lampiran 18

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

#### Kelas Kontrol

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: MI Negeri Kalibalik Batang</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:IV (Empat) / IV (Dua)</b>
<b>Tema</b>	<b>: 6. Cita-citaku</b>
<b>Subtema</b>	<b>: 2. Hebatnya Cita-citaku</b>
<b>Pembelajaran Ke</b>	<b>: 5 (Lima)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 35 menit</b>
<b>Pelaksanaan</b>	<b>:</b>

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.6.Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6.Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

#### C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6.1. Menjelaskan pengertian puisi.
- 3.6.2. Menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi.
- 4.6.1. Menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang di tentukan.
- 4.6.2. Meliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi.
2. Siswa dapat menyebutkan unsur pembangun puisi.
3. Siswa dapat menuliskan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.
4. Siswa dapat melisankan puisi karya pribadi dengan tema yang ditentukan.

#### E. Materi Pembelajaran

Ciri-ciri Puisi.

#### F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

Metode : Ceramah dan penugasan

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

##### 1. Pertemuan I

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.</li><li>2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.</li><li>4. Guru melakukan apersepsi materi pembelajaran dengan memberikan pandangan atau gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Serta mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang puisi.</li></ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru meminta siswa untuk melihat teks puisi yang sudah disiapkan.</li><li>2. Siswa mengamati teks puisi yang sudah dipasang di papan tulis.</li></ol> <p><b>Menanya dan Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai teks puisi tersebut.</li><li>4. Guru memberikan penjelasan mengenai materi</li></ol>	50 Menit

	<p>tentang puisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> <li>Guru memberikan contoh membuat puisi dengan metode mengarang bebas.</li> </ol> <p><b>Eksplorasi dan mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa berlatih membuat puisi</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang telah disampaikan pada hari ini.</li> <li>Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).</li> <li>Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya.</li> <li>Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.</li> </ol>	11 Menit

## 2. Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.</li> <li>Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.</li> <li>Guru melakukan apersepsi materi sebelumnya tentang puisi.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi contoh bagaimana membuat puisi dengan metode mengarang bebas.</li> </ol>	50 Menit

	<p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> <li>3. Guru memberikan lembar kerja pada siswa.</li> </ol> <p><b>Eksplorasi dan mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menulis puisi dengan metode mengarang bebas di lembar kerja tersebut.</li> <li>5. Siswa mengumpulkan lembar kerja kepada guru.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Secara individu siswa membacakan puisi karya pribadinya di depan kelas.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap materi yang telah disampaikan pada hari ini.</li> <li>3. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>4. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).</li> <li>5. Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya.</li> <li>6. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>7. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.</li> </ol>	10 Menit

### 1. Media / Alat dan Sumber Belajar

Media : Papan teks puisi.

Alat : Alat Tulis, lembar kerja, spidol dan *whiteboard*.

### 2. Sumber Belajar :

- a. Buku Siswa Tematik Kelas 4 SD Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 2 (Hebatnya Cita-citaku).
- b. Buku Guru Tematik Kelas 4 SD Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 2 (Hebatnya Cita-citaku).

### 3. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

Keterampilan : Hasil Kerja (Produk)

2. Bentuk Instrumen Penilaian: Rubrik.

#### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Nama Siswa	Kesatuan Makna	Diksi	Gaya Bahasa dan pengimajian	Rima	Struktur	Jumlah Skor	Nilai	Predikat

#### Rubrik Penilaian Kesatuan Makna:

Indikator	Skor	Keterangan
1. Judul yang dipilih sesuai dengan tema "Cita-citaku". 2. Isi puisi berkaitan dengan judul dan tema puisi. 3. Judul dan isi puisi menggambarkan cita-cita masing-masing siswa yang ingin dicapai.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Diksi:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Diksi selaras dengan judul dan tema puisi. 2. Siswa memiliki perbendaharaan kata yang ditunjukkan dalam isi puisinya. 3. Terdapat kata khusus dalam isi puisinya.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Gaya Bahasa dan Pengimajian:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Terdapat kata kiasan dalam puisi. 2. Bergaya bahasa secara variatif dengan kata-kata yang santun. 3. Terdapat imaji dalam puisi baik imaji penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Rima:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di awal kata (rima awal) 2. Ada persesuaian bunyi suku kata yang terletak di akhir kata (rima akhir) 3. Terdapat rima penuh/ sempurna yaitu ada persamaan suku kata terakhir secara penuh.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

**Rubrik Penilaian Struktur:**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1. Terpola secara teratur 2. Unsur puisi lengkap meliputi judul, isi, diksi, gaya bahasa dan imaji serta rima. 3. Puisi minimal satu bait tidak boleh kurang dari 5 baris.	4	a. Skor 1 apabila tidak ada indikator yang terpenuhi. b. Skor 2 apabila salah satu indikator terpenuhi. c. Skor 3 apabila 2 indikator terpenuhi. d. Skor 4 apabila semua indikator terpenuhi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20} \times 100$$

Sangat Baik (SB)	$80 \leq SB \leq 100$
Baik (B)	$70 \leq SB \leq 79$
Cukup (C)	$65 \leq SB \leq 69$
Kurang (K)	$< 65$

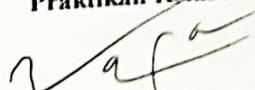
Mengetahui,

Guru Kelas IV B

  
Zaenudin S. Pd. I.

Semarang, 20 Februari 2019

Praktikan Kelas IV

  
Nafa Disa Mahartani

Kepala,



Sri Hanik

## Lampiran

### 2. Teks puisi buatan siswa SD Kelas 4

#### **Aku dan Cita-Citaku**

Anganku melayang ke masa depan

Aku ingin menjadi seorang guru

Guru pejuang ilmu di garis depan

Aku akan berusaha mencapai cita-cita

Tak kan lelah mencari ilmu

Tak kan aku berpangku tangan saja

Demi tercapai cita-citaku

#### **Tentara**

Cita-citaku jadi tentara

Tubuh tegap bak ksatria

Berseragam loreng memanggul senjata

Tatapan mata yang tajam

Berwibawa penuh kedisiplinan

Tentara..

Kau pelindung negara

Tugasmu sungguh mulia

Memegang janji setia

Untuk membela bangsa

## Lampiran 19

### Soal *Pretest*

.1. Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Puisi bertema “Cita-Cita”.
- b. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah.
- c. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- d. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

## Lampiran 20

### Soal *Posttest*

1. Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Puisi bertema “Cita-Cita”.
- b. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
- c. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
- d. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- e. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

## Lampiran 21

### Dokumentasi

#### 1. Puisi Kelas Eksperimen

- a. Nama : Daniyyah Salwa  
Nilai : 90

#### Soal

Tuliskan puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
3. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
4. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

~~Dokter~~ Dokter

Dokter ~~aku~~ aku ingin menjadi sepertimu  
Aku sering melihat mu merawat Pasien yang sakit  
Nama mu harum seperti bunga  
Nafas mu yang terengah-engah karena lelah  
ingin ku menjadi sepertimu  
yang sakit menjadi ~~sakit~~ sehat karnamu  
Aku berjanji akan belajar dengan giat untuk menjadi  
Hari demi hari ku akan jalani dengan belajar <sup>sepertimu</sup>

Salwa AC

- b. Nama : Ghaita Raudatul Sura  
Nilai : 90

Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
3. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
4. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

Guru sejati ♡♡

Guru ■■■

Guru tak pernah lelah tuk mengajar  
Hari demi hari kau lewati dengan sukaria  
Aku kelak akan menjadi sepertimu  
Ingat malam selalu belajar untuk mencapai cita  
Tak akan lelah kau donorkan ilmumu  
Sekian lama kuu mengajarku  
Aku akan mengingani jasanya

ITSA (40)

c. Nama : Dewi Fatimaturrihmah  
Nilai : 65

Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
3. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
4. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

~~Wanda Mawar~~  
Namamu ~~itu~~ seperti mawar  
~~ini adalah puisi ini itu ber wanda wanda~~  
S  
A  
K  
guru  
Namamu ~~itu~~ seperti mawar  
ini adalah cita-cita ku ingin menjadi guru  
Suatu hari nanti aku ingin mengajar dengan baik  
Aku tak akan lelah mengajar akan mendo patkan ilmu  
Kuberharap inilah cita-cita ku.

Dewi (40)

d. Nama : Berliana Afifah  
Nilai : 50

#### Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi yang indah.
3. Pilih kata untuk disusun menurun ke bawah. Kata tersebut boleh namamu sendiri atau nama orang lain, atau boleh juga nama judul puisimu.
4. Kembangkan huruf-huruf tersebut menjadi puisi yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
5. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

Puisi Dokter

Aku dari dulu ingin menjadi dokter

Fakta engkau Penolong semua orang

Ratusan bahkan ribuan orang ingin menjadi dokter

Aku harus bisa menjadi dokter

Berliana Afifah (AC)

## 2. Puisi Kelas Kontrol

a. Nama : Syaiful Anwar  
Nilai : 80

### Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah.
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
4. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

~~Puisi  
Aku ingin menjadi Polisi  
mengasap penjahat setiap hari  
Setiap ada kasus kriminal  
Aku akan terus mengejar cita-cita ku  
tak akan lelah mencari ilmu  
demi menegakkan~~

~~Dokter  
Cita-cita ku menjadi Dokter yg  
melawat pasien bila ada orang sakit  
membantu dengan ikhlas, tanpa mengharap imbalan apapun  
ku akan terus kejar cita-cita ku~~

Ku akan terus kejar cita-cita ku  
tak akan lelah mencari ilmu  
demi menelamatkan Indonesia ku

IFul (48)

b. Nama : Rohmah Cahaya Lestari  
Nilai :65

Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah.
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
4. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

Dokter

Aku bercita-cita ingin menjadi Dokter

Aku belajar setiap waktu  
Aku merawat pasien dengan baik  
Semua cobaan kulewati dengan sabar

Inilah cita-citaku ingin menjadi Dokter

Rohmah (4B)

c. Nama : M. Roikhanul Hikam  
Nilai : 45

Soal

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Puisi bertema "Cita-Cita".
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah.
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
4. Puisi minimal 1 bait tidak boleh kurang dari 5 baris.

Atlit PESPAK BOLA

Gita cita ku menjadi di Atlit PESPAK BOLA  
AKU BELAJAR BERMAIN SEPAK BOLA SESAMA REKAMPAK  
AKU PUNJUNG TEMASUK TIM ITI SEPAK BOLA GWK  
SAYA TIM GWK MULAI BERMAIN GELANGGANG  
AKU MENJADI BEK, SAYA P, DAN KIPER. AKU PUN MENJADI KALIANI

SAYA FAVORIT NYA PESPAK BOLA ADALAH DIBOLA  
SAYA FAVORIT JARI DIBOLA

nama

Icham (48)

### 3. Kegiatan Pembelajaran

#### Proses Penyampaian Materi



#### Menampilkan Contoh Puisi



## Proses Menulis Puisi



## Siswa Membaca Puisi



#### 4. Pelaksanaan Metode Akrostik Menulis Puisi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BATANG**  
Jalan Lapangan Nomor 43 Kalibalik Banyuputih Batang; Kode Pos 51271  
Telepon (0285) 6682280; e-mail : [min\\_kalibalik@yahoo.co.id](mailto:min_kalibalik@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 035.1/Mi.11.25.97/PP.00.4/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hanik, S. Ag., M.S.I  
NIP : 19700701 199805 2 001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Satuan Tugas : MIN 2 Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nafa Disa Mahartani  
NIM : 1403096099  
Program Studi : PGMI  
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana yang pelaksanaannya pada tanggal 28 Januari sampai dengan 28 Februari 2019 dengan judul skripsi “ **PENGARUH PENGGUNAAN METODE AKROSTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV MI NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN 2018 / 2019** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 28 Februari 2019

Kepala,



Sri Hanik